PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB ABCD PGRI BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:
Sulis Tyorini
NIM: 084141175

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB ABCD PGRI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Oleh:

Sulis Tyorini
NIM: 084141175

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB ABCD PGRI BANYUWAGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sulis Tyorini
NIM: 084141175

Disetujui Pembimbing

Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.
NIP. 197901272007102003

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB ABCD PGRI BANYUWANGI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I	**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIP. 19650221 199103 1 003	**NUP. 20160363**

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd ( )
2. Dewi Nurul Qomariyah,S.S.,M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ...

Artinya : "...Niscaya Allah akan meninggiklan orang-orang yang beriman diantara orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. Al-Mujaadilah:11)*

* Al-Qur'an, Al-Mujaadilah : 11.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulisa persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Husaini dan Ibu Marliyah tercinta besrta mertua penulis bapak Pudjo dan Ibunda Ida Pertamawati yang telah mecurahkan kasih sayangnya dan selalu membimbing penulis dalam setiap langkah.. Doa tulus untuk kepada penulis seperti air dan tak pernah berhenti yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan dan tetes air matamu yang terlalu mustahil untuk dinilai, walaupun jaiuh, engkaulah sebaik-baik panutan meski tidak selalu sempurna.
2. Suami Rizqi Primadi yang selalu mendampingi penulis baik dalam suka maupun duka, serta selalu memberikan curahan perhatian, cinta serta kasih sayangnya kepada penulis, engkaulah laki-laki yang Allah pilihkan untukku. Kepada jagoan kecilku dan calon anak kedua yang menjadi motivasi dan penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabatku mbak Rosi Afianingsih dan Ahmad Shofwur Rhamadani yang telah banyak membantu serta selalu memberikan dukungannya serta motivasinya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terimaksaih.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karna itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberiksan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah. S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga penulisan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berterimaksaih atas sumbangan saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya dan segala amal baik dari Allah, Aamiin.

Jember, 12 Februari 2020

Penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sulis Tyorini, 2019: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.*

Manusia semuanya adalah sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama-sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus atau anak yang mepunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Seperti yang telah diketahui bahwa melakukan pelaksanaan belajar mengajar bagiu anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak normal lainnyta. Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Tentu hal ini cukup unik untuk di bahas karena anak berkebutuhan khusus butuh penangan khusus dari pada umumnya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pemelajaran agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi, 2) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusaus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

Penelitian ini mnenggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tehnik yaitu observasi, wawamcara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data data penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hsil penelitian dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Pelaksanakan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yaitu mengacu pada kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya sama seperti sama seperti halnya mata pelajaran pada umumnya, akan tetapi metode, materi dan medianya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, guru mengkomunikasikan materimnya dengan bahasa sederhana dan isyarat sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. 2) Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yaitu, evaluasi yang berupa penilaian tes dan non tes, penilaian tes meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester yang dalam pembuatannya disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Sededangkan penilaian nontes meliputi penilaian guru terhadap hasil pengamatan dan praktek siswa secara langsung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 17
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI 16
2. Evaluasi Pembelajaran 29
BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Analisis Data 40
F. Keabsahan Data 43
G. Tahap-tahap Penelitian 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Objek Penelitian 45
B. Penyajian Data dan Analisis Data 53
C. Pembahasan Temuan 80
BAB V PENUTUP 114
A. Kesimpulan 114
B. Saran-saran 115
DAFTAR PUSTAKA 117
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Pengumpulan Data
4. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember
5. Surat Selesai Penelitian dari SLB ABCD PGRI Banyuwangi
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 15

4.1 Daftar Kepegawaian SLB ABCD PGRI Banyuwangi 52

4.2 Sarana Prasarana SLB ABCD PGRI Banyuwangi 52

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Potret depan SLB ABCD PGRI Banyuwangi
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi
3. Siswa anak tunadaksa
4. Siswa tunagrahita

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermatabat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan yang di berikan perlu disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan dan pemahaman anak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh daya serap yang yang baik dari anak dengan usia dini terbilang berbeda-beda dalam metode maupun kadarnya.[2]

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara yuridis telah memberikan jaminan tentang perlunya anak-anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Pada pasal 5 ayat 2, disebutkan bahwa "warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Pasal 32 ayat 1 lebih lanjut menegaskan bahwa yang dimaksud pendidikan khusus adalah "Pendidikan

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raga Grafindo Persada, 2003), 1.
[2] Rizal Hadi," Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Disekolah Luar Biasa Inkluisi SDN Bebua Anyar ", (Skripsi Jurusan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.[3]

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ﴿٦١﴾

Artinya: "Tidak ada halangan bagi orang yang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama) dirumah kamu sendiri"[4]

Semua manusia semuanya adalah sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, samamemerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan pengembangan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya.

Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus perlu diperhatikan lebih dan intensif karena tingkat kesulitannya dalam hal proses belajar mengajar yang berbeda pada sekolah umumnya. Setiap pendidik harus benar-benar memahami kebutuhan anak dan harus bisa memilih metode yang sesuai dengan anak didiknya agar transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar.[5]

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi

[3]Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 91.
[4] Departermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI* (Jakarita: Lentera Abadi, 2010), 638.
[5] Abdul hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak tunarungu, tuna laras, tuna netra, tuna ganda, tuna daksa, tuna grahita, kesulitan belajar, anak autistic, anak berbakat, dan hyperactive.[6]

Pembelajaran pada anak berkebtuhan khusus (ABK) memiliki pola tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu berbeda dari anak berkebutuhan khusus. Jadi, sebelum melakukan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya seorang guru memiliki data pribadi dari setiap siswanya. Salah satunya seperti data karakteristik spesifik anak, kompetensi, kelebihan dan kekurangan anak, dan sebagainya.

Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti diatas menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk semua anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun sebagian dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis).

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi yang berfokus pada upaya dalam membimbing, kegiatan, pelatihan, pembiasaan dan pengajaran

[6] Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan*....,4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada anak untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[7] Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tidak diberikan secara normal seperti pengajaran anak umumnya, namun pula dilakukasn secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tadi.

Kita tahu bahwa melakuksan pengajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidaklah semudah mengajarkan materi pembelajaran kepada anak normal pada umumnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam hal pemahaman karakteristik anak, pendalaman berbagai metode mengajar hingga pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini membutuhkan daya dan kerja ektra dari seorang guru dan beberapa sarana pendukung untuk melakukan pembelajaran agar materi yang diajarkan bisa di transfer dan diterima dengan baik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB ABCD PGRI Banyuwangi untuk sementara ini masih di pegang guru dan kepala sekolah itu sendiri karena di sekolah tersebut guru khusus PAI sendiri masih tidak ada. Pihak staf guru yang ada di SLB ABCD PGRI Banyuwangi sudah mengajukan dan meminta guru khusus mata pelajaran agama Islam namun belum terealisasikan.

Disamping juga bahwa sekolah kuar biasa masih kurang diperhatikan oleh be berapa kalangan, karena yang sering kita ketahui dan kita kenal hanya

[7] Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah-sekolah unggul dari segi akademiknya dan baik prestasinya, sedangkan sekolah non formal dan informal seperti halnya SLB juga perlu diperhatikan dengan baik dengan penyelenggaraan dan pengembangannya untuk peserta didik dari kalangan anak berkebutuhan khusus.

Inilah yang peneliti temukan dalam SLB ABCD PGRI Banyuwangi yang perlu diadakan penelitian menyangkut bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

Seperti yang kita ketahui pada umumnya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ini berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Ada perbedaan dalam hal metode pembelajaran, sarana dan media yang digunakan, hingga proses penanganan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan kemampuan ekstra dalam hal pengajarannya. Untuk kurikulum pun SLB ABCD Banyuwangi tidak mengikuti aturan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah seperti pada sekolah umum biasanya, namun menyesuaikan dengan kemampuan para siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi".

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi?
2. Bagaimana evaluasi Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk :

1. Mendeskripikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antaralain :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang sesuai terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian sangat berguna bagi penulis karena menjadi pengalaman tersendiri dalam menggali informasi yang ada selama proses penelitian secara detail. Selain itu juga menambah wawasan tentang bagaimana sebenarnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

   b. Bagi SLB ABCD PGRI Banyuwangi

      Penelitian ini diharapkan menghasilkan pengetahuan, sumber informasi serta masukan bagi sekolah untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi Anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

   c. Bagi IAIN Jember

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan inovasi dan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya mengenai pendidikan agama islam (PAI) khususnya pada anak berkebutuhan khusus.

   d. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengumpulkan segala informasi yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam (PAIG) bagi anak berkebutuhan khusus.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, beberapa istilah yang akan mendukung dari judul ini ada beberapa hal yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pembelajaran memiliki banyak sekali makna dalam beberapa kutipan referensi. Istilah pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pembelajaran nerupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang menjadikan mahluk hidup untuk belajar.

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam dan berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, metode, guru, pola hubungan guru murid, evalusai, sarana prasarana, lingkungan dan evalusai pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.[8]

Menurut Junaidi Hamzah, merumuskan bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselerasikan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.[9]

Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai suatu proses yaitu pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Mahmud mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku

[8] Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakartya: Pustaka Pelajar, 2017), 7.
[9] Junaidi Hamxah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pembelajaran bagi peneliti adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kegiatan memberikan pembelajaran yang guna menjadikan peserta didik di Sekolah Luar Biasa dan dapat memahami tentang agama Islam.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah pengganti istilah anak berkebutuhan khusus cacat atau penyandang cacat. Istilah ABK adalah untuk menunjukkan mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, dan sosial. ABK memiliki masalah dengan sensorik, motorik, belajar dan tingkah lakunya. Semua ini karena mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik.

Menurut Stella Olivia Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak-anak yang memerlukan penanganan khusus karena kelainasnnya tersebut.[10]

Menurut Muhammad Efendi Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan fatau penyimpangan dari rata-rata anak normal, dalam aspek fisik, mental, dan sosial sehingga untuk

[10] Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: CV Andi, 2017), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan pontensinya perlu layanan pendidikan khusus sesusi dengan karakteristiknya.[11]

Dari paparan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada tidak kemampuan mental, emosi, ataupun fisik. ABK memiliki penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga untuk mengembangkan pontensinya perlu pelayanan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup

Bab Satu, Pendahuluan memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

Bab Dua, Kajian Pustaka, pembahasan tentang kjajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakuksan serta memuat kajioan teori yang membahas tentang teori apa saja yang bisa dijadikan pedoman pada penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian, berisi tentang metode yang digunakan peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

[11] Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakrta: PT Bumi Aksara, 2006), 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis Data, pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita obyek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris, serta saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Mahrus Darmawan dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi lebih mengarah pada anak berkebtuhan khusus tunarungu, sedangkan peneliti memfokuskan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam semua ditingkat SLB. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro sama seperti pada umumnya,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perencanaan pembelajaran pada umumnya berupa pembuatan silabus dan RPP, dan tetapi dalam pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa; (2) pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu yaitu menggunakan kurikulum 2013; (3) evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu yaitu berupa tes da non tes.[12]

2. Irma Novayani dalam skripsinya di UIN Malang yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Serkolah Luar Biasa Bagian B(Tuna-Rungu)-C (Tuna-Grahita) Dharmawanita Provinsi Nusa Tenggara Barat 2015". Dalam penelitian ni sama-sama memfokuskan pembelajaran pendidikan Islam, akan tetapi lebih mengarah pada anak berkebutuhan khusus tunarungu bagian B, dan tuna grahita bagian C sedangkan peneliti memfokuskan pembelajaran pendidikan agama islam pada semua ditingkat SLB. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif . metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponemn yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan dua kriteria yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) perencanaan pembelejaran pada anak tunarungu dan tuna grahita menganalisis hari efektif, menyusun silabus, menyusun

[12]Mahrus Darmawan, "Implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Prertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Jember 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RPP dan melakukan penilaian, guru lebih memeningkan adanya ketersediaan alat peraga sebagai alat media dalam proses pembelajara; (2) pelaksanaan pembelajaran tuna rungu dan tuna grahita lebih menekankan pada aplikasi atau praktik secara langsung tentang tata cara dalam melaksanakan sholat dengan benda-benda yang kongkrit atau benda nyata. Tujuannya yaitu dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama islam serta dapat melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari; (3) evaluasi pembelajaran bagi anak tuna rungu dan tuna grahita evaluasi lebih diukur dari hasil pengamatan dan praktik secara langsung.[13]

3. Ria Wulandari dalam skripsinya di UIN Walisongo Semarang yang berjudul "Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". Dalam penelelitian ini sama-sama memfokuskan tentang pembelajaran pendidikan agama islam akan tetapi lebih mengarah pada anak berkebutuhan tunanetra sedangkan peneliti memfokuskan pendidikan agama islam pada semua tingkat SLB. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan data reduktasi data, penyajian data kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan; (1) perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Pembelajan PAI

[13] Irma Novayani "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tunarungu) C (Tuna grahita) Dharma Wanita Provinsi Nusa Tenggara Barat 2015", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Malang 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada peserta didik tuanetra di SMPLB Negeri Semarang telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkairt dan memiliki kompetensi. Kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum KTSP 2006 yng belum dimodifikasi; (2) pelaksaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *sorogan, bondongan* dan *drill* (latihan); (3) evaluasi yang digunakan pada PAI menggunakan post test diakhir pembelajaran yang disesuikan dengan mteri dan kondisi peserta didik.``[14]

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mahrus Darmawan	Implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama islam	Penelitian terdahulu memfokuskan Anak berkebutuhan khusus tunarungu & Autis sedangkan peneliti memfokuskan semua ditingkat SLB
2	Irma Novayani	Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMPLB Negeri	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu memfokuskan Berkebutuhan Khusus Tunanetra sedangkan peneliti

[14] Ria Wulandari, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016		memfokuskan semua tingkat SLB
3	Ria Wulandari	Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Serkolah Luar Biasa Bagian B(Tuna-Rungu)-C (Tuna-Grahita) Dharmawanita Provinsi Nusa Tenggara Barat	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu memfokuskan tunarungu bagian B dan tuna grahita bagian C sedangkan peneliti memfokuskan semua tingkat SLB

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakuksan seorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan meumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[15]

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidupnya.

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Isla menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis. Melalui bimbingan kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan kerukunan antar umat dan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bsangsa.[16]

Dengan memperhatikan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia sesuai dengan ajaran agama

[15] Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 208), 86.
[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetesi"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 130.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran gama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain yang diutamakan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran agama dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempratikan apa yang diketahui) setelah diajarkannya disekolah, tetapi justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus lebih diorientaskan dalam tatanan *moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi, terapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam, kehidupan sehari-hari.[18]

[17] Muhaimin, "*Nuansa Baru Pendidikan Islam"*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2012), 147.
[18] Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah"*, (Bandung: PT;Remaja Rosdakaryam, 2012), 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid fungsi pendidikan agama Islam antara lain:

1) Pengembangan yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkunmgan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajharan dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan yaitu untuk untuk menangkal hal-hal negatif
6) menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
7) Pembelajaran tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nya), system dan fungsionalnya.
8) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki batas khusus dibidang agama Islam Agar bakat tersebut dapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[19]

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-niai yang tertuang dan terkandung dalam al-Quran dan hadis serta otensitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari
4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkam kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
5) PAI menjadi landasan mioral dan etika dalam pengembangan ipteks, dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
7) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat[20]
8) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam didalam kuikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh

[19] Abdul Majid dan Dian Andayani, *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi"...,134*
[20] Muhaimin, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*"...102

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pokok, yaitu: al-Quran Hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, ahlak, dan tarikh.

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman), dan ahlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam, dan ahlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu Tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu ahlaq. Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Quran dan al-Hadiis, ditambah lagi dengan sejarah kebudayaan Islam (*tarkh)* sehingga secara beruntutan: ilmu Tauhid (keimanan), ilmu Fiqih, Aqidah Ahlak, Ilmu Al-Quran dan hadits. Tarikh Islam.

e. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan agama Islam yaitu *al-Quran, as-Sunnah,* ucapan para sahabat *(mazhab al-sahab*), kemaslahatan umat tradisi atau adat yang sudah dipraktikan dalam kehidipan masyarakat *(al-'uf) dan* hasil dari *ijtihad.* Selain itu adapula yang meningkatkan sumber pendidikan Islam menjadi tiga macam yaitu al-Quran, as-Sunnah dan ijtihad.

f. Komponen Pelaksaaan Pembelajaran PAI

Komponen pelaksanaan pembelajaran berarti kajian tentang sistem pendidikan yang merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut hant dalam pembelajarannya itu efektif jika siswa memperoleh pengalaman

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baru dan perilakunya berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Terdapat lima bagian terpenting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran, adalah suatu proses pembahasan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi, yang melibatkan guru, peserta didik, serta fasilitaslain yang dibutuhkan. Beberapa tahap yang harus dilalui dalam perencanaan yaitu; (1) menetapkan bidang-bidang atau aspek kesulitan belajar yang akan dipilih, apakah seluruh mata pelajaran sebagian mata pelajaran, atau hanya bagian tertentu dari satu mata pelajaran; (2) menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih termasuk rencana pengorganisasian siswa, apakah bentuknya berupa pelajaran remedial, penambahsan latihan-latihan dalam kelas, pendekatan kooperatif atau kompetitif; (3) menyusun program pembelajaran individual.
2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan menjadi panduan yang harus digunakan dalam rencana pembelajaran tersebut telah ditetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dann penilaian pembelajaran.
3) Evaluasi pembelajaran diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik yang menyampaikan materi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan bai yang berkaitan dengan materi, metode, media, ataupun sarana prasarana.

g. Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autis

Pada proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabiula potensi peserta didik Dapat berklembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun pembelajaran bagi anak tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autis :

(1)Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunadaksa, Tunagrahita, dan Autis

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untukl menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun strategi yang dapart digunakan dalam mengajar anak tunetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autis adalah sebagai berikut:[21]

a) Strategi Pembelajaran Tunanetra :
   (1) Strategi merabah dengan huruf *braille* yang dibantu dengan suara yang berbunyi huruf atau kata yang dirabah anak.
   (2) Strrategi membaca secara auditori yaitu mendengarkan suara dari tulisan yang harus dibacanya.
b) Strategi Pembelajaran Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa
   (1) Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan

   Strategi pengajaran yag diindividualisasikan diberikan kepada tiap murid meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan jkebutuhan tiap anak.

   (2) Strategi kooperatif

   Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompokya, setiap siswa anggota

[21] IG.AK. Warrdani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa,* (jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelompok harus saling bekerja sama dan saling memahami materi.[22].

(3) Strategi modifikasi perilaku

Strategi ini merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavorial. Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif melalui pengkondisian dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.

Tujuan dari strategi ini adalah mengubah, menghilankan atau mengurangi tingkah laku yang tidak baik. Dalam pelaksanaannya guru harus terampil memilih tingkah laku yang harus dihilangkan.

c) Strategi Pembelajaran Atisme

(1) Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa,, dan Autis

(a) Metode pembelajaran tunadaksa, tuna grahita, yunanetra

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode di dalam bimbingan dengan cara penyajian atau

[22] Isjoni, *Kooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyampaian informasi melalui penerangan, dan penuturan sevcara lisan oleh pembimbing.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil merekamemperhatikan proses berfikir siswa.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suaru kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketarmpilan dari apa yang telah dipelajari.[23]

(b) Metode Pembelajaran Tunarungu Wicara

a. Metode oral, merupakan metode yang melalui bahasa lisan. Tahapan-tahapan pada metode oral yaitu pembentukan dan latihan bicara, memahami ujaran dan latihan pendengaran.

[23] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 110.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode isyarat, merupakan metode yang menggunakan bahasa isyarat dan ejaan.

(c) Metode Pembelajaran Auits

a. Metode lavas/ABA

Menurut Yuwono menyataklan metode Lovas merupakan bentuk dari *applied behavirial analisys (aba).* Metode ini lebih dikenal dengn metode metode Lovass karena penemunya bernama O Ivan Lovass. Dasar metode ini adalah menggunakanm metode pendekatan *behavorial*, dimana pada tahap intervensi dini anak autis menekankan kepatuhan, kterampilan anak dengan meniru dan memangun kontak mata.[24]

b. Metode Son-Rise Programme

Metode Son-Rise Programme lebih bersifat home bassed, artinya hubungan orang tua (keluarga) dengan anak merupakan kunci suksesnya keberhasilan anak. Prinsip utamanya adalah mengikuti apapun yang ingin dilakukan oleh anak.

[24] Suyono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT.ROSDAKARYA, 2012), 110.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Media Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa,, dan Autis

a. Media Gambar

Media gambsr merupakan media yang menyangkut indera penglihatan yang disampaikan pada suatu idang datar dengan simbol-simbol komunikasi visual.

b. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Penggunaan alat peraga ini akan membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep[25]

3) Materi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa,, dan Autis

Materi merupakan komponen kedua dalam siatem pembelajaran, dalam konteks tertentu, materi merupakan inti dsari proses pembelajaran artinya sering diartikan proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran PAI. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa unsur pokok yaitu : al-Quran, aqidah ahlak dan fiqih.

[25] Ibid., 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Evaluasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi adalah alat untuk megukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangan adalah tujuan pembelajaran.[26]

Pada umumnya ada dua teknikj evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes biasanya terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, check list, dan teknik tes. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dijalankan oleh peserta didik.

a. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak berkebutuhan khusus

Istilah ABK adalah anak pengganti istilah anak berkebutuhan cacat stsu penyandang cacat.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Pemberian predikat kebutuhan khusus tentu saja tanpa selalu menunjukkan kepada pengertian lemah mental. Tidak identik juga dengan ketidak mampuan emosi atau kelainan fisik.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus mempunyai jenis-jenis yang berbeda berdasarkan kararkteristik nya dan hambatan yang

[26] Nana Syaudh, *Pengembangan Kurikukum Teori Dan Praktik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 179.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimiliki anak berkebutuhan khusus, biasnyanya bersekolah di Sekolah Luarbiasa. Untuk ABK dengan kekhususan tertentu seperti Anak Berkebutuhan Khusus dengan masalah berkesulitan belajar dapat ditempatkan dalam kelas inklusif.[27]

Anak yang termasuk berpredikat ABK menurut Santoso antara lain :

a) Tunarungu atau kelainan pendengaran merupakan konidisi yang menyebabkan individu yang bersangkutan kurang dapat mendengarkan suara, sehingga ia dapat memperoleh dan memahami suara yang ada di lingkarannya baik suara manusia, suara hewan ataupun suara-suara lainnya. Kemampuan mendengar membuat individu dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang dikuasinya.[28]
b) Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tuna netra dapat di klasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu buta total dan *low vision.* karena tuna netra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra pendengaran. Oleh karena itu, prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan

[27] Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak,* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 127.
[28] Ibid., 128.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat aktual dan bersuara[29]

c) Tuna grahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.[30]

d) Tuna laras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras ,biasanya mernunjukkan perilaku menyimpang yang tidk sesuai dengan norma dan aturan yang berlakudisekitarnya.

e) Kesulitan belajar, individu mengalami gangguan pada satu atau dua lebih kemampuan dasar psikologis, khususnya pemahaman dan gangguan bahasa, berbicara, dan menulis. Gangguan tersebut selajutnya mempengaruhi kemampuan berpikir, membaca, menghitung ataupun berbicara.[31]

f) Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan geralk yang di sebabkan oleh kelainan *neromoscular* dan struktir tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *cerebal palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan masuk kategori ringan bila memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, tetapi masih bisa ditingkatkan melalui terapi. Sedang jika memiliki keterbatasan motorik dan

[29] Ibid., 129.
[30] Ibid., 130.
[31] Ibid., 131.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengalami gangguan koordinasi sensorik, dan berat jika memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.[32]

3. Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Seperti yang kita ketahui bahwa ABK banyak sekali jenisnya dan setiap dari mereka tentu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, setiap ABK mempunyai penanganan khusus yang berbeda-beda dalam proses pengajarannya. Dilihat dari program pendidikani nklusif, dan layanan pendidikan lainnya.

Pendidikan terpadu adalah model pelayanan pendidikan bagi ABK yang diselenggarakan secara bersama-sama dengan anak normal dalam satuan pendidikan yang bersangkutan sekolah reguler (SD, SMP, SMA, dan SMK). Sedangkan pendidikan inklunsif adalah layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajara dengan anak sebayanya disekolah reguler. Selain itu layanan pendidikan lainnya adalah beberapa pendidikan yang sengaja di khususkan untuk ABK yang penanganannya cukup berat dan perlu dilakukan pembelajaran secara intensif. Misalnya pelayanan bagi anak autis, tunarungu, tuna netra dan sebagainya.[33]

[32] Ibid., 132.
[33] Bandi Dolphi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT Rafika Aditam, 2006), 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Standar Nasional Pendidikan apasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa KTSP adaklah kurikulu operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan . penyusun KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standart kompetensi damn kompetensi dasr yang dikembangkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) menyusun strukttur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidiksan.[34]

Sedangkan untuk pengembangan kurikulum pada ABK berfokus pada masalah dan kebutuhan dari setiap siswanya, bukan berorientasi isi mata pelajarannya. Pelaksanaan kurikulum ABK di SLB dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Bagi ABK yang memiliki kecerdasan rendah atau sedang, maka pelaksanaan kurikulum di SLB berpusat pada tujuan pengembangan kompetensi dan keterampilan anak.
b. Bagi ABK yang memiliki kecerdasan normal atau melebihi normal (luar biasa), maka siswa tersebut dapat mengikuti kurikulum layaknya kurikulum di sekolah umum dengan sedikit perbedaan dalam metodologi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ABK sendiri.

[34] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah PanduanPraktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sekolah Luar Biasa

Selama ini pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus disediakan dalasm tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Serkolah Dasar Luar Biasa (SDLB), SMPLB, dan Pendidikan terpadu.

Banyask orang yangvmenanggap SLB adalah sekolah untuk anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental sehingga menemui hambatan dalam kehidupan akadermik maupun sosial. tak jarang ini menjadi bahan ejekan ataupun cemooih dalam kehidupan masyarakat. Meskipun SLB memang mengurusi anak-anak dengan kekurangan mental, namun tidak semua anggapan negatif masyarakat tentang sekolah ini benar.

SLB menampung ABK dengan jenis keelainan yang sama, sehingga terdapat berbagai macam SLB sebagai berikut :

1. SLB bagian A untuk tunanetra
2. SLB bagian B untuk tunarungu
3. SLB bagian C untuk tunagrahita
4. SLB bagian D untuk tunadaksa
5. SLB bagian E untuk tunalaras
6. SLB bagian G untuk tunaganda

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bukan tidak mungkin ada anak-anak yang bersekolah SLB yang justru mempunyai

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tingkat intelgensi yang lebih dari orang normal dibalik kekurangan mereka.[35]

c. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan untuk anak berkebutuhann adalah pembelajaran yang dilakukan terhadap anak dengan karajteristik khusus dimana hal ini perlu penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya[36]. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusius membutuhkan suatu polas tersendiri sesuai dengan kebutuhannya mssing-sing, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengam karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.[37]

d. Tujuan Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan utama, antara lain :

a) Membentuk ahlak mulia
b) Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat
c) Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatan

[35] Ibid.,20.
[36] Nisrina Luibs, *Mengasuh dan Mensuseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 11.
[37] Bandi Delphie, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Menumbuhkan sengat ilmiah dikalangan peserta didik

e) Mempersiapkan tenaga terampil yang profesional.

e. Karakter Anak Berkebutuhan Khusus

Pentingnya masa anak dan karakteristik dan pentingnya pembelajaran anak berkebutuhan khusus, menurut beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ytang merumuskan perhatian pada anak. Beberapa kriteria pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu :

a) Guru harus peka terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus yang tidak sama dengan anak berkebutuhan khusus

b) Guru harus peka terhadap perkembangan bahasa atau gerak tubuh anak berkebutuhan husus yang datang dari berbagai suku (budaya)

c) Guru harus peka terhadap perbedaan status social.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami : fenomena apa tentang apa yang dialami subjek peenelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus

Jenis metode ini merupakan penelitian *field research* Iupenelitian lapangan) penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan ikut berpatisipasi secara langsung untuk mengetahui kegiatan secara langsung terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islsm di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di SLB ABCD PGRI Banyuwangi Jl.Tanggul Ametung 52. Sekolah ini merupakan sekolah luar biasa berstatus swasta. Alasan penelitian dilakukan dilembaga tersebut adalah SLB ABCD PGRI tersebut mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dibanding dengan sekolah pada umumnya. Karena dilihat dari segi fisik, para siswa ABK di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yang menyandang berbagaai kelainan dan keterbatasan memerlukan penangananan khusus terhadap siswa. Termasuk dalamnya adalah prosesx dalam pembelajaran Pendidikan Agama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam (PAI) yang salah sattu tujuannya adalah para peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

C. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil jenis penelitian dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan data infomasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahani oleh pebneliti dan sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut subyek penetian akan dijadikan informan antara lain :

1. Kepala Sekolah SLB PGRI ABCD Banyuwangi
2. Guru SLB ABCD PGRI Banyuwangi
3. Peserta Didik SLB ABCD PGRI Banyuwangi
4. Wali Murid SLB ABCD PGRI Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mempertoleh data.

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti memilih menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi situasi dan perilaku.[38] Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Selanjutnya dari insrumen yang digumakan. Maka observasiu dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

[38]Mundir, *Metode Penelitian Kualitatrif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Press, 2013), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif. Dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama proses pengamatan, baik gerak gerik, tingkah laku, maupun segala aktifitas di Sekola SLB ABCD PGRI Banyuwangi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada proses pebelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus baik di kelas maupun diluar kelas.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti.

Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berlangsung. Tiujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana phak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang ingin diperoleh pene;iti dengan wawancara jenis ini adalah sebagai berikut :

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.
b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.
c. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agma Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus si SLB ABCD PGRI Banyuwang

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian melainkan melalui dokumen. Terknik dokumentasi berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut :

a. Profil sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi
b. Sejarah berdiri sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi
c. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan dari berbagai sumber

E. Teknik Analisis Data

Teknik dan analisis data yang digunakan dalam penelitiasn ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Dalam hal ini peneliti memilih analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dikarenakan lebih memudahkan peneliti untuk memilah-memilah data yang akan dibutuhkan, karena memang prosesnya

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dipandang tidak begitu sulit yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan serta penarikan kesimpulan dan vertifikasi data.

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan (*selecting),* memfokuskan (*focusing),* penyederhanaan (*simplifing),* mengabstraksi (abstracting), dan transformasi data. Secara terperinci langkah-langkah sesaui teori Miles, Huberman akan diterapkan sebagai berikut:[39]

a. Selecting

Menurut Miles damn Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan berbentuk pranalisis. Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di

[39] Rossea Nur Octavianti, "Studi Kasus Manajemen Kelas Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Inklunsif", *Fakultas Ilmu Pendidikan*, (2019), 4-5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifiying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditansformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulkan/ Vertifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi valid.

Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebgai berikut :

a. Mengumpulksan data yang diperoleh dari lapangan
b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data yang diperlukan
c. Memberi kategori atau pengelompokan data sesuai dengan jenisnya

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menyajikan data dalam bentuk naratif

e. Membuat kesimpulan dari data yang disajikan.[40]

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat mennggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan uji keanbsahan data dengan cara membandingkan atau *cross check* terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkn triangulasi teknik yaikni menguji kreadibilitas data yang dilakukan dngan cara mengecek data dengan teknik berbeda/

Jadi setelah data dianlisisi, kemudian peneliti menguji validitas dan kreadibilitas daa tersebu dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu membuktikkan apakah data yang diperoleh \sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan menggunkan beberapa sumber baik dari sumber primer maupun sekunder.

Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih drai satu mretode unyuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

[40] Ibid.,208.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersangkutan untuk memastika data yang lebih benar atau dianggap lebih valid.[41]

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenartnya, dan penlulisan laporan. Berikut tahap[-tahap dalam penelitian :

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
   b. Mengurus perizinan;
   c. Memilih informan;
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian lpangan
   a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
   b. Memasuki lokasi penelitian;
   c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai obyek;
   d. Menganalisis data menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian
   a. Penarikan kesimpulan;
   b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
   c. Kritik dan saran.

[41] Ibid.,74.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SLB ABCD PGRI Banyuwangi[42]

Salah satu penyebab merosotnya kwalitas Masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efesien yang endingnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. SLB PGRI Banyuwangi yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah PGRI Jawa Timur yang beralamat di Jl. Tunggul Ametung No. 52 Kec. Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, bertekad untuk menjaring siswa ABK di kecamatan Banyuwangi kabupaten Banyuwangi agar bisa mengenyam bangku pendidikan yang lebih baik lagi.

[42]Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama dan Bentuk

a. Lembaga pendidikan formal yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi yang selanjutnya disingkat SDLB PGRI Banyuwangi.
b. SLB PGRI Banyuwangi berlokasi di bawah naungan YPLP DASMEN PGRI Jawa Timur Cabang Kabupaten Banyuwangi yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 88 Banyuwangi.
c. SLB PGRI Banyuwangi didirikan sejak tahun 1986 dan telah beroperasi pada tahun 1986

Maksud dan Tujuan

a. UMUM

Membina dan mengEdukasi masyarakat di Banyuwangi tentang pentingnya pengetahuan terhadap dunia pendidikan luar biasa dan pendidikan inklusi yang telah dideklarasikan oleh Bupati Banyuwangi.

b. KHUSUS

Mendidik putra dan putri ABK menjadi anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki jiwa sosial tinggi guna kebutuhan setiap individu ABK untuk bisa terjun kedalam masyarakat yang majemuk.

2. Profil SLB PGRI Banyuwangi[43]

Profil SMPLB PGRI Banyuwangi

1. Nama Sekolah : SMPLB PGRI KECAMATAN BANYUWANGI

[43] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.	Alamat Sekolah	: Jalan Tunggul Ametung 52 Banyuwangi 68417 Telp.413075
3.	Kelurahan	: Kebalenan
4.	Kecamatan	: Banyuwangi
5.	Kabupaten	: Banyuwangi
6.	Status Sekolah	: Swasta
7.	Nomor Identitas Sekolah	: 2 8 0 0 3 0
8.	No. Ijin Operasional Sekolah	: 421.8/3305.28/101.4/2017
9.	No. NPSN	: 69861089
10.	Nama Kepala Sekolah	: Siti Mukaromah Hidajati,S.Pd
11.	Alamat Rumah	: Perum Kebalenan Baru II
12.	Nama Ketua Komite Sekolah	: Ahmad Yani
13.	Alamat Rumah	: Jl Ikan Layur Sobo Banyuwangi
14.	Status Sekolah	: Swasta
15.	Status Akreditasi Sekolah	: B
16.	Tahun didirikan	: 1995
17.	Tahun beroperrasi	: 1995
18.	Status Tanah	: Hak Milik
19.	Nama Yayasan	: PPLP PGRI
20.	Alamat Yayasan	: Jalan A. Yani 82 Banyuwangi
21.	Akte Notaris	: No. 20 Tgl. 15 September 1986
22.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Gambaran Kondisi Geografis SLB ABCD PGRI Banyuwangi[44]

a. Aman dari Bencana

Lokasi SLB PGRI Banyuwangi sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak tidak jauh dari keramaian kota, kurang lebih 5 km dari kabupaten tepatanya lokasi SLB PGRI Banyuwangi berada di Kelurahan Kebalenan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

SLB PGRI Banyuwangi di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletah di dataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi SLB PGRI Banyuwangi dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di satu lokasi.

Dalam sejarahnya lokasi SLB PGRI Banyuwangi belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting peliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan, karena itu lokasi SLB PGRI Banyuwangi sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitarnya.

b. Ramah Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa lokasi SLB PGRI Banyuwangi jauh dari kebisingan kota begitupun pola hidup

[44] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat sekitarnya tidak seperti pola hidup masyarakat kota. Pola hidup masyarakat di lokasi SLB PGRI Banyuwangi sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi. Mereka menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi sekedar memenuhi kebutuhan mereka yang tidak banyak.

Lingkungan sekitar lokasi SLB PGRI Banyuwangi sangat ramah lingkungan dilihat dari aktifitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara di sekitar SLB PGRI Banyuwangi 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industri dan bukan daerah pertambangan yang mengganggu ekosistem lingkungan hidup dengan kegiatan penebangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan.

Penggunaan energi di sekitar lokasi SLB PGRI Banyuwangi hanya dalam sektor transportasi dan rumah tangga. Energi yang digunakan dalam rumah tangga masih rendah dilihat dari peralatan rumah tangga yang tidak banyak menggunakan energi elektronik yang butuh listrik, gas dan batu bara. Dapat digambarkan kehidupan penduduk sekitar sekitar lokasi SLB PGRI Banyuwangi 80% berjalan secara alami dengan maksud menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alam dan menghargai hubungan simbiosis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Visi dan Misi SLB ABCD PGRI Banyuwangi[45]

Visi Sekolah

Sekolah memiliki lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, berpotensi secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berahlak mulia.

Misi Sekolah

a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal
b. Menumbuhkan semangat agar peserta didik mampu berprestasi
c. Membantu peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri
d. Meningkatkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya
e. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjalankan ajaran yang dianut atau diyakini
f. Menumbuhkan sikap profesional
g. Menjadi lembaga yang berwawasan global serta menjadi wahana pembinaan dan pengembangan kegiatan ilmiah

5. Identitas Kepala Sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi[46]

Nama Lengkap	: Drs. Widi Rusiyanto, M.Pd
NIP	: 19660414 198703 1 009
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 14 April 1969

[45] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.
[46] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S-2

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat Rumah : Jl. Bromo No. 5

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

6. Struktur Organisasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi[47]

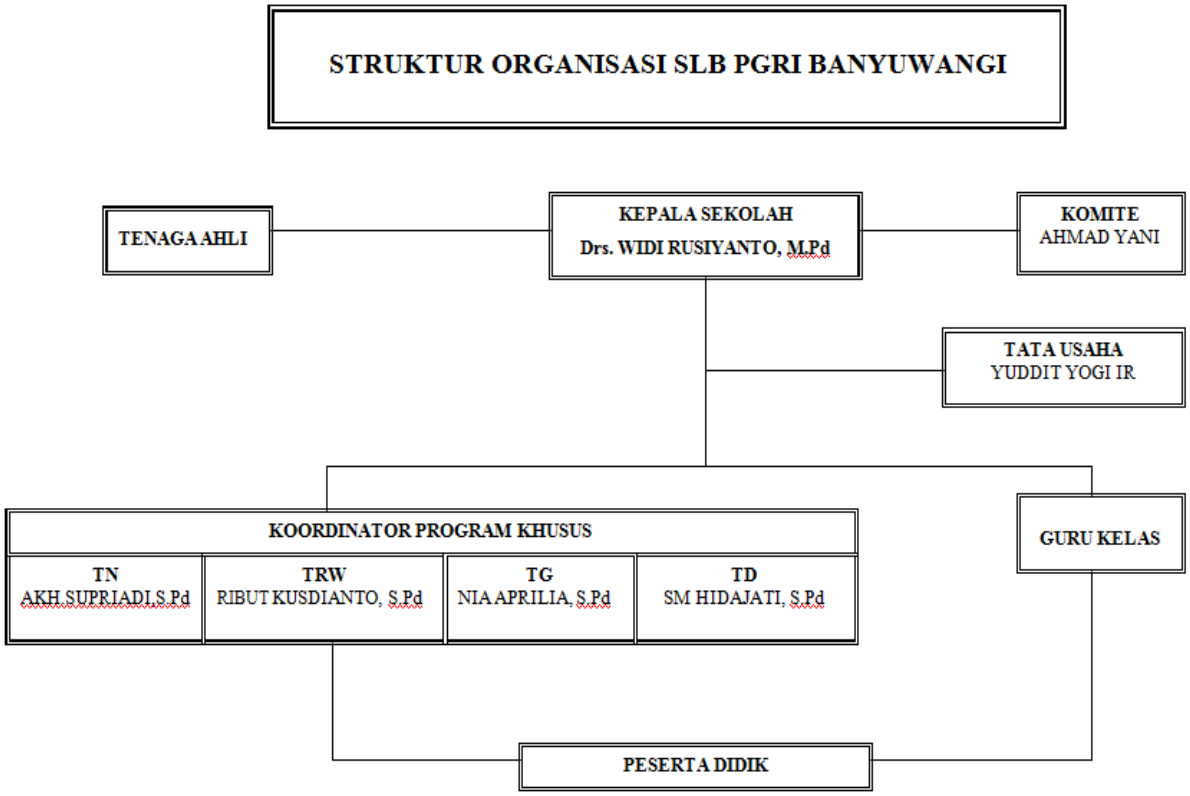

[47] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Daftar Kepegawaian SLB ABCD PGRI Banyuwangi[48]

Tabel 4.1

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Drs.Widi Rusiyanto, M.Pd	PNS	Kepala
2	Akh Supriadi , S.Pd	PNS	Guru
3	Ribut Kusdianto,S.Pd	PNS	Guru
4	Siti Mukaromah Hidajati,S.Pd	PNS	Guru
5	Sudartinah, S.Pd	PNS	Guru
6	Nia Aprilia , S.Pd	PNS	Guru
7	Miftahul Jannah, S.Pd	GTY	Guru
8	Shilla Andy Pratama,S.Pd	GTY	Guru
9	Yeni Oktavia,S.Pd	GTY	Guru
10	Achmad. Faisal Hendri L	GTY	Guru
11	Yuddit Yogi Irwansyah	GTY	Guru
12	Sudarsono	-	Penjaga sekolah

8. Sarana Prasarana SLB ABCD PGRI Banyuwangi[49]

Tabel 4.2

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Miik	Bukan Milik	
Total	3	0	3
Baik	3		3
Rusak ringan	0		0
Rusak sedang	0		0
Rusak berat	0	0	0

[48] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.
[49] Sumber Data: Dokumentasi SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian data dan Analisis

1. Pelaksaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

Adapun kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar di sekolah luar biasa ABCD PGRI Banyuwangi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan pada hari kamis. Untuk jamnya mulai dari jam 07:00 hingga jam 12.00. Pukul 07:00-09.00 di kelas VI bagian kelas tuna grahita. Dan pukul 09:30-12:00 dikelas VIII tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak tepat waktu dikarenakan siswanya sebagian ada yang masih makan, karena siswanya ditunggu oleh orang tuanya masing-masing, dan ada juga siswanya asyik bermain di tempat ayunan sehinga perlu adanya pendekatan secara langsung terhadap anak berkebutuhan khusus. Selain itu selama pengamatan, peneliti terlihat beberapa siswa menyapa guru dengan ramah tamah. Begitupun sebaliknya guru menyapa siswa dengan senyum hangat dan semangat. Ketika saat pembelajaran berlangsung, dikelas suasananya ramai, ada yang bernyanyi, ada yang bicara sendiri. [50]

> Peneliti: Bagaimana peelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas? Bu Sudartinah: seperti sekolah lain ya, setiap akan melakukan pemberlajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu, baru setelah itu saya mulai pelajarannya. Dengan membiasakan berdoa. Hal inipun juga menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam berbuat, berbicara dan bersikap selalu berhati-hati dan menjaga ahlaqul karimah. Setelah brdoa seperti bisanya saya saya mengucapkan salam ke anak-anak, kemudian mereka menjawab.[51]

[50] Peneliti, *Observas*, Banyuwangi 5 Desember 2019.
[51] Sudartinah, *wawancara* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB ABCD PGRI Banyuwangi dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2 jam di kelas yang berbeda. Di pagi hari di sekolah SD, ketika siang di sekolah SMP dan SMA dengan guru yang berbeda. Di SLB ABCD PGRI Banyuwangi memiliki dua guru khusus PAI dan satu guru khusus Autis. Untuk anak SD tuna grahita di pegang oleh bu Sudartinah, anak SD Autis dipegang oleh wali kelas yaitu bu Yeni Oktavia dan untuk anak SMP dan SMA di pegang oleh bapak Akh.Supriadi.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran ini peneliti juga mewawancarai salah satu siswa tuna daksa yang bernama Salsabila:

> Saya suka sekali sekolah disini karena proses pembelajaran disini menyenangkan, bu guru menyampaikan materi itu bahasanya mudah saya pahami. Selain itu juga dipraktekkan langsung. Tidak hanya itu saja, ketika pembelajaran berlangsung saya terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan.[52]

Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bahasa sesederhana mungkin sehingga siswa akan lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan. Dan pembelajaran tidak hanya teori saja baru dipraktekkan. Karena siswa tidak terlalu paham dengan teori saja melainkan guru menekankan pada praktek.

Meskipun siswa belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu :

[52] Salsabila, *Wawancara,* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Diharapkan kepada guru PAI khususnya untuk membuat suatu program dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kapan siswa diberikan suatu pemahaman, kapan siswa dibimbing praktik langsung, baik itu tuna grahita, tuna netra, tuna daksa, tuna rungu, tuna wicara, dan autis. [53]

Dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus hal-hal verbalisme dikurangi, jika kita memberikan hal-hal yang visual, karena anak berkebutuhan khusus di dalam teoritis verbalisme itu sangat kecil untuk bisa dipahami.

Peneliti juga mewawancarai orang tua Salsabila yaitu bu Yuyun :

> Selama anak saya belajar di SLB ini, anak saya mengerti tentang Allah sebagai tuhan dan Muhammad sebagai rasul. Selain itu anak saya bisa mengaji bahkan anak saya bisa menghafal surat pendek seperti Al Fatihah, An Nas, Al Falaq dan Al Ikhlas. Selain itu anak saya mengerti tata cara wudhu dan tata cara sholat dan bacaan sholat. Anak saya mau sholat meski tidak 5 waktu.[54]

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat memahami pendidikan agama islam dengan baik. Sehingga apa yang ia dapat di sekolah bisa terapkan pada kegiatan sehari hari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

a. Strategi dalam pembelajaran PAI pada anak tunanetra, tuna runguwicara, tunadaksa, tunagrahita, autis

Strategi pembelajaran memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penepatan strategi biasanya beriringan dengan penerapan metode dalam pembelajaran digunakan oleh seorang

[53] Widi Rusdiyanto, *Wawancara,* 5 Desember 2019.
[54] Yuyun, *Waawncara,* 15 Desember 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Widi Rusdiyanto selaku kepala sekolah di SLB ABCD PGRI Banyuwangi adalah sebagai berikut:

> Strategi pembelajaran sangatlah berguna untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas, kemudian dalam jenis-jenis strategi pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).[55]

Dalam hal ini hasil wawancara dengan guru PAI untuk SMP kelas Tunagrahita dan tunadaksa bapak Akh Supriadi adalah sebagai berikut :

> Strategi yang saya gunakan terhadap anak tuna grahita dan tuna daksa yaitu dengan bahasa yang sederhana mungkin, agar mereka semua mudah mengerti apa yang saya terangkan materi. Selain itu, strategi pengajaran yang diindualisasikan, kooperarif, modifikasi tingkah laku. Terlebih dahulu saya melakukan proses pendekatan sambil melihat situasi dan kondisi. Jadi, anak berkebutuhan khusus kita lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat nyata. Tapi kadang saya sesuaikan dengan materi dan karakteristik masing-masing siswa.[56]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanan strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita, dan tuna daksa menekankan pada kesederhanaan bahasa sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diterangkan oleh guru, selain itu menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia

[55] Widi Rusdiyanto, *Wawancara* 28 Januari 2020.
[56] Akh Supriadi, *Wawancara*, 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan peserta didik secara nyata, dengan menunjukkan hal-hal yang langsung bisa dilihat sesuai dengan materi yang diajarkan, karena siswa berkebutuhan khusus sangat sulit untuk memahami hal-hal yang besifat teoritis. Selain itu juga murid diajarkan secara individual. Artinya guru mengajarka materi secara perorangan, sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran, meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap anak.[57]

Kemudian ditambah lagi hasil wawancara dari guru PAI untuk sekolah SD kelas tuna runguwicara, grahita dan tunanetra adalah sebagai berikut :

> Pelaksanaan strategi pembelajaran unntuk *tuna grahita* penyampaian materi harus diulang-ulang sampai bisa dan juga mengunanakan strategi demonstrasio. Tuna daksa (cacat tubuh) strategi ya sama seperti tunagrahita. Kalo untuk tuna netra dengan tulisan atau huruf braille dan auditori.[58]

Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus itu sama, namun bedanya pada karakteristiknya. Mi/salkan strategi . Anak *tuna grahita,* penyampaian materi harus diulang-ulang sampai benar-benar siswa mengerti. Dan guru memberikan contoh secara konkret atau mendemonstrasikannya. Untuk *tuna netra* menggunakan alat bantu braille, yaitu merupakan salah satu sarana penyandang tunanetra buta untuk memperoleh informasi dan komunikasi dengan orang lain.

[57] Peneliti, *Observasi 5 Desember 2019.*
[58] Sudartina, *Wawancara* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Membaca dan menulis Braille permulaan sebagai dasar kecakapan membaca dan menulis Braille bagi penyandang tuna netra perlu diajarkan di sekolah-sekolah khusus tunanetra. Guru anak tuna netra memegang peran penting dalam pembelajaran membaca dan menulis Braille permulaan, karena melalui pembelajaran membaca dan menulis Braille ini anak-anak tuna nerta dipersiapkan untuk memiliki kecakapan mengakses informasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, para guru di tuntut untuk melakukan pembelajaran membaca dan menulis Braille permulaan secara tepat, sehingga anak tuna netra memperoleh pembelajarn yang berarti dalam memiliki kecakapan membaca dan menulis Braille. Selain itu strategi yang digunak anak tuna netra dalam proses pembelajaran adalah strategi auditori dimana anak tuna netra mendengarkan suara dari tulisan yang harus dibacanya.[59]

Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Widi Rusdiyanto selaku kepala sekolah menerangkan bahwa:

Mengenai strategi pembelajaran bagi atuna rungu wicara, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelaharan yang di berikan guru kepada anak tuna rungu wicara yaitu strategi individualisasi, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku. Dalam hal ini ditegaskan pula oleeh Bapak Akh Supriadi selsaku guru PAI:

> Strategi yang saya gunakan terhadap anak tuna rungu wicara yaitu antara lain strategi pengajaran yang diindividualisasikan,

[59] Peneliti, *Observasi 5 Desember 2019.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kooperatif, modifikasi tingkah laku. Terlebih dahulu saya melakukan proses pendekatan sambil melihat situasi dan kondisi. Jadi, anak berkebutuhan khusus kita lerbih menekankankan pada hal-hal yang bersifat konkrtit/nyata. Tapi kadang saya sesuaikan dengan materi dan karakteristik msaing-masing siswa.[60]

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi anak tuna rungu wicsra menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, dengan menunjukkan dengan hal-hal yang langsung bisa dilihat sesuai dengan materi yang diajarkan , karena siswa berkebutuhan khusus sangat sulit untuk memahami hal-0hal yang bersifat teoritis. Selain itu juga siswa diajarkan secara individual. Artinya, guru mengajar siswa secara perorangan sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dsan kebutuhan tiap siswa. [61]

Kemudian ditambah lagi hasil wawancara dengan bu Yeni Oktavia mengenai anak autis yaitu sebagai berikut:

> Peneliti: bagaimana strategi pembelajaran PAI untuk anak autis? Bu Yeni Oktavia: saya tidak hanya membuat satu strategi, saya membuat strategi sesuai dengan keadaan siswa. Peneliti: didalam strategi pembelajaran anak autis ini, apakah ada kekurangan dan kelebihan? Bu Yeni Oktavia: Dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di SLB ini memiliki kelebihan dan kekurangan mbak, kelebihan dari strategi pembelajaran yang ada yaitu sesuai dengan kebutuhan anak. Kekurangann dari strategi

[60] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[61] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajarannya yaitu masih ada beberapa anak yang menolak untuk di berikan materi..[62]

Bu Yeni Oktavia tidak hanya membut satu strategi, bahkan membuat lebih dari satu strategi. Sesuai dengan keadaan siswa. Contohnya Mahfud, dia oralnya pendek dan dia ada gangguan penglihatan. Jadi untuk mahfud ini strateginya mengguanakan dua strategi. Bu Yeni Oktavia memiliki empat siswa yang autis, mereka mempunyai cara bellajar yang berbeda-beda.

Asesmen atau mengasesmen siswa di sekolah luar biasa SLB ABCD PGRI Banyuwangi merupakan hal harus ditegakkan terutama di kelas autis. Pernyataan tersrebut di pertegas oleh guru khusus kelas autis yaitu bu Yeni Oktavia. Bu yeni menjelaskan bahwa mengasesmen anak itu penting dilakukan umntuk mengetahui serta menggali kemampuan dasar siswa autis untuk kemudian dijadikan sebagai landasan pembuatan program pembelajaran serta kemampuan kelas sesuai dengan kebutuhan siswa autis.[63]

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Yeni adalah bahwa sebelum memasuki strategi pembelajaran terlebih dahulu, guru harus meng asesmen anak terlebih dahulu. Tujuan dari asesmen adalah untuk mengetahui tingkat kemampuian peserta didik dari berbagai aspek dan untuk menentukan jenis dan tingkat kelainannya. Mengasesmen anak tidak cukup satu kali atau dua kali. Perilalku anak autis muncul bisa diketahui terkadang beberaspa bulan, entah dari perilakunya,

[62] Yeni Oktavia, *Wawancara* 16 Desember 2019.
[63] Peneliti, *Observasi*, 28 Januari 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

motoriknya, tu akan muncul dengan tiba-tiba. Jadi perilaku anak autis itu bertahap, terkadang tingkah lakunya bisa berubah-ubah.

Agar proses belajar mengajar bisa dimulai, guru harus memenuhi kebutuhan dan kbiasaan anak-anak autis. Contohnya Bagus suka sekali bau harum-harum, guru membelikan atau memenuhi gel atau parfum kebiasaan mahfiud. Apabila sudah terpenuhi maka mahfud bisa memulai proses belajar.

Berbicara mengenai strategi, disini guru budayakan literasi keterampilan membaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Buku yang dibaca adalah buku cerita. Kemampuan membaca anak berbeda-beda. Ada anak yang mampu membaca beberapa suku kata dan kalimat namun bisa memahami makna atau maksud dari kalimat yang dibaca. Ada juga yang belum bisa membaca atau mengalami kesulitan membaca maka proses literasi terjadi saat guru membacakan cerita atau dongeng kemudian anak mendengrkan.setelah kegiatan menyimak dilakukan, tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya ingat dan konsentrasi anak autis serta untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap bacaan yang disimaknya.[64]

[64] Yeni Oktavia, *Wawancara* 16 Desember 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode pembelajaran tunanetra, tuna runguwicara, tunadaksa, tunagrahita dan autis

Metode adalah salah satu kompnen yang tidak kalah dengan peranannya dari komponen yang lainnya dalam pembelajaran agama Islam. Metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam sangat menunjang keberhasilan tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi disini guru menggunakan metode bervariasi, karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran tidak monoton.

1) Metode Pembelajaran Tunanetra

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada anak tunanetra berdasarkan hasil wawancara guru PAI adalah sebagai berikut :

> Peneliti: metode apa yang bapak lakukan selama proses pembelajaran? untuk metode pembelajaran PAI pada siswa tunanetra saya lebih banyak menggunakan mtode ceramah dan tanya jawab atau penugasan tentunya. Metode pembelajara tersebut diperlukan untuk memantau kemajuan pembelajaran oleh masing-masing siswa, mengidentifikasi ababila tejadi kesulitan-kesulitan, karena peserta didik tuna netra memiliki IQ yang sama dengan anak normal.[65]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bagi tuna netra adalah metode ceramah dan tanya jawab. Yang mana metode ceramah ini pendidik menerangkan secara lisan kepada siswa

[65] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tunanetra. Yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah ini hendaknya ceramah yg mudah dipahami seperti bahasanya yang sederhana mungkin, sehingga peserta didik dapat mudah menyerap materi yang telah pendidik terangkan. Karena keterbatasan fisik pada anak tunanetra, maka sangatlah tidak mungkin bagi pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca sendiri tentang materi pelajarannya. Kemudian metode tanya jawab, metode ini sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya metode ini, semakin ada ruang bagi peserta didik (khususnya bagi penyandang tunanetra) untuk berbicara, menyampaikan pertanyaan dan pendapat tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin ada ruang pula bagi mereka untuk menanyakan suatu hal yang mereka tidak ketahui. Dean adanya metode tanya jawab ini akan lebih mampu mengasah daya nalar mereka, membangun komunikasi yang hangat dan sehat, serta terciptanya emosioanl yang kuat sebagaimana layak nya orang tua dan anak.[66]

2) Metode Pembelajaran Tunarungu wicara

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada anak tuna rungu wicara berdasarkan hasil wawancara guru PAI adalah sebagai berikut :

> Metode yang saya gunakan untuk siswa tuna rungu wicara disini yaitu metode oral dan menggunakan bahasa isyarat, dan hal-hal yang verbalisme dikurangi, pada anak

[66] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> berkebutuhan khusus didalam teoritis verbalisme itu sangat kecil untuk bisa dipahami.[67]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bagi tuna rungu wicara yaitu menggunakan oral atau bahasa lisan dan bahasa isyarat. Ketika kegiatan belajar mengajar dimulai guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa isyarat dan oral (lisan) . Anak tuna rungu wicara dikatakan verbalsme karena anak tuna rungu hanya sekedar tahu tetapi tidak mengerti dan ciri verbalisme yaitu miskin kosa kata. Ketika guru menjelaskan tentang tata cara sholat, ataupun wudhu guru mempraktikkan langsung atau memperagakan tentang tata cara sholat.[68]

3) Metode Pembelajaran Tuna Grahita

Adapun metode yang dgunakan pada anak tuna grahita berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut :

> Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, mbak, tetapi didalam metode ceramah ini harus full ekspresi memberikan alat peraga dan visual dan demonstrasi/ mempratikkan apa yang ada di dalam teori.[69]

Penerapan metode yang berkaitan sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Meskipun sebenarnya mata pelajaran PAI identik dengan cerita namun penyampaian materi dan metode yang diterapkan tidak monoton dengan ceramah, namun di praktikkan

[67] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[68] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.
[69] Ah Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

langsung atau dilakukan dengan full ekspresi dan di visualkan dengan memberikan alat peraga sebagai penunjang dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.[70]

Beberapa metode juga yang diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus bagi anak tunagrahita adalah dengan mempratikkan langsung atau dengan pengamatan langsung ke materi pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

> Saya juga menggunakan metode pembiasaan, pengamatan, metode yang langsung dari lingkungan yang bisa dilihat akan tetapi disesuaikan dengan materi juga. Tanya jawab langsung sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengerti materi.[71]

Selain itu juga guru menggunakan metode pembiasaan, tidak hanya ditunjukkan pada waktu di sekolah saja tapi juga diterapkan dalam kerhidupan sehari-hari, seperti materi tentang tata cara wudhu sampai gerakan dan bacaan sholat. Pembiasaan ini juga harus ada dorongan dari orang tua dirumah, karena praktik ini akan sulit manakala seorang akan berlatih dan tidak biasa. Metode pengamatan yang langsung dari lingkungan akan tetapi disesuaikan dengan materi yang muda dimengerti bgi anak tunagrahita dan harus dikondisikan disela-sela ingatan dan harus dituntun sseminimal mungkin. Jadi anak tunagrahita dilihatkan secara langsung ciptaan Allah sesuai dengan apa yang ada disekitar baik

[70] Peneliti, *Observasi* 12 desember 2019.
[71] Sudartina, *Wawancara* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dekat maupun yang jauh. Karena anak tunagrahita lebih mudah menangkap yang nyata daripada yang abstrak.

Namun pada hakekatnya metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi itu sama antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, yang menjadi perbedaan adalah kondisi siswa. Dimana anak *tunagrahita* mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, anak *tunarungu* memiliki gangguan alat pendengarannya, anak tuna netra memiliki gangguan pemglihatannya, anak *autis* memiliki gangguan fungsi otak dan saraf serius yang kompleks yang mempengaruhi perilaku dan proses berpikir manusia, anak *tunadaksa* atau kelainan fisik khususnya anggota badan memiliki gangguan pada fisik yang berhubungan dengan motorik dan beberapa gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan mengikuti pendidikan normal. Dan anak tunagrahita memiliki gangguan pada mental [72]

4) Metode Pembelajaran Tunadaksa

Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa tunadaksa adalah sebagai berikut:

> Peneliti: metode apa yang bapak lakukan saat belajar mengajar untuk siswa tunadaksa? Pak Akh Supriadi: selama proses belajar mengajar, biasanya saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Terkadang saya juga saya isi dengan game biar siswa tidak bosan. Yang paling pentig bagi saya adalah

[72] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> siswa betah di dalam kelas. Jika siswa nyaman dan asyik dengan model pemberian materi pelajaran di dalam kelas, maka tentu akam mempermudah saya memberikan materi dan tentunya juga akan mempermudah siswa menyerap materi dengan cepat.[73]

Dari observasi yang peneliti amati, bahwa metode pembelajaran PAI bagi tunadaksa yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan media demonstrasi.

Metode tanya jawab juga metode sederhana yang melengkapi metode ceramah. guru PAI dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi melalalui pemberian pertanyaan. Kemudian demonstrasi yang akan melengakapi dua metode sebelumnya. Dengan peragakan peserta didik akan lebioh memahami penjelasan dari guru, dan bukan hanya dapat gambaran secara abstrak. Sehingga kesulitan mereka untuk memahami maksud dari perkataan guru dapat terpecahkan dengan adanya alat peraga. Selanjutnya, untuk melatih tanggung jawab peserta didik , guru memberikan metode pemberian tugas. Dengan metode ini guru memberikan kepercaytaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu oersoalan menyangkut materi pelajaran. Pada pelaksanaan metode ini, pemberian motivasi sangatlah dibutuhkan, tidak hanya kepada anak-anak tuna daksa saja tetapi semua anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus diberi motivasi agar mereka merasa tidak putus asa.[74]

[73] Akh Supriadi, *Wawancara*, 28 Januari 2020.
[74] Peneliti, *Observasi* 16 Desember 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Metode Pembelajaran Autis

Adapun metode pembelajaran yang digunakan unuk anak autius adalah:

> Peneliti: untuk metode anak autis apa saja?
> Bu Yeni Oktavia: untuk metode anak autis menggunakan metode pada umumnya saja ya mbak, saya biasa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan satu yang berbeda dari metode lainnya yaitu metode loovas.
> peneliti: metode loovas itu metode yang seperti apa ya bu?
> Bu Yeni Oktavia: untuk metode loovas itu metode yang menggunakam, metode *behavorial* atau pendekatan secara pribadi mbak, biasanya kita mendekati dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan jika anak bisa menjawab maka akan diberi hadiah, namun hadihnya yang sederhana saja seperti pujian, tepuk tangan, acungkan jempol. Apabila anak tidak bisa jawab, nanti pertanyaan aklan diulang kembali sampai anak tersebut paham, namun juga tidak dengan paksaan. [75]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenai metode pembelajara PAI bagi anak autis adalah, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, metode lovass, dasar dari metode ini adalah menggunakan pendekatan *bihavioral* yang mana anak autis menekankan kepatuhan, keterampilan anak dalam meniru dan membangun kontak mata.[76]

c. Materi pembelajaran tunanetra, tuna runguwicara, tunadaksa, tunagrahita, autis

Dalam pemberian materi pendidikan agama Islam di SLB ABCD PGRI Banyuwangi mengacu pada Kurikulum 2013. Materi

[75] Yeni Oktavia, *Wawancara*, 16 Desember 2019.
[76] Peneliti, *Observasi* 16 Desember 2019..

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran yang diajarkan disini mengikuti aturan kemenag. Guru PAI memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat intelgensi peserta didik supaya mereka mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Berdasarka hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

> Buku pegangan yang saya pakai yaitu buku Sekolah Dasar/ karena tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal seusia mereka, dan materi pendidikan agama Islam (PAI) mengacu pada buku yang dijadikan pegangan Sekolah Dasar, tapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.[77]

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yang dilaksanakan pada hari kamis jam 09:30-12:00 diawali dengan membaca doa, jadi sebelum pembelajran dimulai, siswa dibiasakan membaca do'a terlebih dahulu. Dalam materi PAI, guru lebih menekankan kepada materi ahlak, dan fiqih, karena dengan materi ahlak dan fiqih diharapkan perserta didik nantinya dapat berahlak mulia dan bertingkah laku yang baik kepada orang tua, guru, dan orang lain dalam kehidiupan sehari-hari. Contoh materi yang di jelaskan tentang shalat. Shalat merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dengan shalat kita menghadap dan mengharap rahmatnya, dengan shalat pula kita memanjatkan berbagai do'a dan keselamatan dunia dan akhirat.[78]

Dalam menyampaikan materi, biasanya guru memberikan pengantar yang berkaitan dengan materi, kemudian siswa di beri

[77] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[78] Peneliti, *Obervasi*, 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesempatan untuk memaparkan sesuai dengan pengetahiuan masing-masing siswa. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancra sebagai berikut :

> Saya menggunakan isyarat bagi anak tunarungu dan kadang saya menggunakan oral, jadi saya menggunakan oral dan isyarat. Tapi karena saya bukan orang pendidikan luar biasa (PLB) saya menyampaikan dengan sebisa mungkin dan mudah dipahami oleh siswa.[79]

Bahasa isyarat yang digunakan dalam penyampaikan materi merupakan sebagai penunjang untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jadi bukan diharuskan setiap anak atau seorang guru untuk bisa bahasa isyarat, akan tetapi hanya sebagai penunjang saja dan di SLB ABCD PGRI Banyuwangi tidak semua guru mengerti bahasa isyarat.[80]

Mengenai materi pembelajaran, peneliti juga mewawancarai bu Yeni Oktavia:

> Peneliti: bagaimana cara pembelajaran materi PAI: bu Yeni Oktavia: sebenarnya sama saja sih mbak dengan sekolah umumnya, seperti menjelaskan, diskusi, tanya jawab, ataupun mengerjakan tugas atau latihan soal. Hanya saja anak-anak disini kan mereka anak berkebutuhan khusus. Jadi, ada sedikit perbedaan aja dari pengajarannya. Kita di tunturt untuk telaten, sabar, dan pelan-pelan serta harus sangatr jelas dalam memberikan pengajaran. Jikapun anak belum paham. Maka kami mengulamg-ulang pelajaran dengan lebih jelas dan detail lagi. Jikapun masih tetap, kami tidak dapat memaksa kemampuan yang berbeda , yang penting anak-anak paham dasarnya saja itu sudah sangat baik mbak.[81]

[79] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[80] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.
[81] Yeni Oktavia, *Wawancara*, 29 Januari 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan vbahwa pengajaran anak berkebutuhan khusus itu sebenarnya sama dengan anak normal. Karena di sekolah ini slb anak berkebutuhan khusus, jadi pengajarannya sedikit berbeda. Sebagaimana yang ditambahkan oleh bu Sudartinah:

> Peneliti: selain pemberian materi, apakah ada pemberian praktek? Bu Sudartinah: iya mbak, ada seperti anak biasanya anak-anak disini lebih cepat menyerap yang kita ajar. Jika ada praktek atau pembiasaaan maka dari itu dalam pendidikan keagamaan kami membiasakan untuk anak-anak berdiri di depan pintu kelas kemudian bersalam dengan guru-secara bergiliran, setelah masuk ke dalam kelas mereka kembali duduk dengan tenang sambil berdoa sebelum memulai matri pelajaran, itu yang kami biasakan setiap hari kepada anak-anak. Tidak hanya itu saja, pada etiap hari senin sampai kamis sekolah kami mengadakan shalat dhua berjama'ah, tidak hanya siswa saja yang shalat dhua berjama'ah, taipi gurupun ikut berpartisipasi. Dario situ anak-anak bisa melihat dan mempraktikkam. Alhamdulillah mbak, sekarang tanpa kami suruhpun anak-anak dengan cekatan bagaimana caranya berwudhu, dan melaksanakan shalat dengan baik. Meskipun hanya gerakan-gerakan saja, akan tetapi itu sudah prestasi tersendiri untuk anak-berkebutuhan khusus yang kami didik disini.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya prtaktikkan langsung anak berkebutuhan khusus dapat cepat menangkap apa yang ia lihat, kemudian mereka juga ikut menirukan apa yang ia lihat contohnyua seperti gerakan wudhu hingga gerakan-gerakan shalat[82].

d. Media pembelajaran tunanetra, tuna runguwicara, tunadaksa, tunagrahita, autis

Media merupakan suatu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman

[82] Sudartinah, *Wawancara*, 29 Januari 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada siswa, mendorog motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1) Media tunanetra

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran bagi tunanetra dengan hail wawancara adalah sebagai berikut:

> Media yang saya gunakan bagi siswa tunanetra itu meliputi alat bantu menulis huruf braille. Dengan adanya huruf braillle ini siswa tunanetra akan terbantu dalam proses pembelajaran.[83].

Dari observasi diata dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak-anak tuna netra di beberapa Sekolah Luar Biasa meliputi alat bantu menulis huruf Braille (papan huruf dan optacon), alat bantu berhitung, serta alat bantu yang bersifat audio seperti tape-recorder. Khusus alat bantu membaca huruf braille adalah alat bantu pembelajaran untuk mengenal huruf braille. Alat ini bisa disebut pantule singkatan dari papan tulis braille.[84]

2) Media Pembelajaran Tunarungu Wicara

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada anak tunarungu wicara berdasarkan hasil wawancara guru PAI adalahh sebagai berikut :

[83] Akh Supriadi, *Wawancaea* 12 Desember 2019.
[84] Peneliti, *Obervasi* 12 Desember 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Dalam pembelajaran bagi anak tunarungu wicara sering menggunakan media visual, gambar, foto dan tulisan dalam sebuah penyampaian materi, karena lebih memusatkan perhatian siswa tunarungu wicara yang meliki gangguan pada pendengarannya sehingga materi yang dipelajari agar mudah untuk dipahami.[85]

Dalam observasi diatas dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran pada anak tuna rungu adalah media visual karena anak tuna rungu lebih mengedepankan alat indera penglihatan dari pada pendengaran dan selalu memvisualisasikan yang telah mereka terima, jadi guru lebih sering menggunakan media cetak, gambar shalat, foto dan tulisan bacaan shalat sangat unuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam gerakan shalat anak tuna rungu melaksanakan dengan baik akan tetapi kita tidak paham bacaan-bacaan yang diungkapkan. Karena pada umumnya anak tunarungu wicara berbicara dengan menggunakan bibir atau bahasa isyarat.[86]

3) Media Pembelajaran Tunadaksa

Dari observasi yang peneliti amati, bahwa media pembelajaran bagi anak tuna daksa yaitu alat peraga. Dengan media peraga/tiruan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI dengan media peraga /tiruan ini dapat meningkatkan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran dengan alat peraga tiruan merupakan hal yang baru

[85] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[86] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi bedlajar. Dan siswa menjadi lebih semangat.[87]

4) Media Pembelajaran Tuna Grahita

Adapun media pembelajaran bagi anak tuna grahita berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikutc :

> Media yang saya gunakan dalam mengajar anak tuna grahita yaitu saya saya menggunakan multi media dan benda konkrit atau nyata, karena anak tuna grahita sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak dalam memahami sesuatu, dan media pembelajaran saya sesuaikan juga dengan materi yang ada.[88]

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bagi anak tuna grahita guru lebih sering menggunakjan multi media dan benda nyata yang langsung bisa di praktikkan oleh siswa. Seperti tata cara wudhu, shalat di mushalah dengan bimbingan huru PAI, seihngga sangat mudah dipahami. Karena anakbtuna grahita tidak dapat memahmi dengan hal-hal yang bersifat abstrak dalam menangkap pelajaran.

Cara berkomunikasi yang guru lakukan terhadap siswa dalam proses belajara mengajar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu guru menggunakan alat peraga yang akan membantu siswa untuk memahami suatu konsep, dan menggunakan suara yang keras. Dengan cara yang digunakan ini selain mempermudah

[87] Peneliti, *Observasi 5 Desember 2019.*
[88] Sudartina, *Wawancara*, 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses komunikasi dan juga mempermudah proses pembelajaran. Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi nyata. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar. Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi konkrit. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan siswa belajar. Pebelajaran menggunakan alat peraga, yang berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa.[89]

5) Media Pembelajaran Autis

Untuk media pembelajaran bagi anak autis lebih menekankan pada media visuial/benda. Artinya siswa lebih mudah paham mengenai materi apabila langsung diberi comtoh benda tersebut.

Salah satu metode yang digunakan untuk anak autis adalah metode yang memberikan gambaran konkrit tentang sesuatu, sehingga siswa dapat menangkap pesan, informasi, dan pengertian tentang materi. Media visual sangat dibutuhkan karena disamping anak autis juga kehilangan konsentrasi dan biasanya juga diimbangi dengan gangguan bahasa dan apa yan tidak di ketahui oleh anak autis biasanya divisualisasikamn lewat gambar-

[89] Peneliti, *Observasi* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gambar, dengan gambar-gambar yang berwarna siswa akan menjadi lebih tertarik untuk melihat dan memperhatikan apa yang disampaikan. Hampir semua pelajaran untuk anak autis menggunakan media visual (gambar), terutama dalam mengenalkan suau benda atau satu benda lain dalam membimbing anak untuk melakukan sesuatu. Untuk itu, pentimng dalam membe;lajarkan anakl autis dengan menggunakan visual (gambar-gammbar), karena dengan gammbar-gambar itu anak lebih mudah tertarik ntuk belajar memahami segal sesuatu.[90]

e. Kendala selama proses pembelajaran berlangsung

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut :

> Dalam proses pembelajaran di dalam kelas kendalanya ya karena siswa memiliki keampuan dan karakteristik yang berbeda, sehingga kita layani dengan cara berbeda pula, anak tidak mengerti bahasa lisan, kesulitan dalam menyampaikan materi, karakter anak yang tidak sama.[91]

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran bagi anak tuna runguwicara, anak grahita, tuna daksa, tuna netra dan autis yang *pertama,* kemampuan mereka berbeda-beda sehingga sulit dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, kerena setiap anak harus dilayani dengan cara yang berbeda-beda mesikpun materinya

[90] Peneiti, *Observasi* 16 Desember 2019.
[91] Akh Supriadi, *Wawancara,* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang shalat akan tetapi dalam praktik gerakakan ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dan ada yang masih harus di bimbing. Jadi, guru lebih mengutammakan kesabaran dalam membimbing. *Kedua* karakter anak yang tidak sama, yaitu anak tuna grahita tidak berbicara dengan lancar dan harus di bimbing dalam membaca bacaan-bacaan dalam shalat dan gerakan-gerakan dalam shalat, anak tuna rungu tidak bisa meghafal dengan suara. Jadi mereka harus membaca dengan bibirnya. Anak tuna daksa berbeda dengan anak tuna yng lain, karena anak-anak tuna daksa hanya fisiknya saja yang kekurangan, tetapi iq nya seperti anak normal lainnya. Sedangkan anak autis, itu guru yang harus mengikuti anak autis, bukan anak autis mengikuti guru. Artinyam, anak autis disini guru harus mengerti betul apa yang sedang di butuhkan anak autis. Seperti contoh ketika pembelajaran dimulai, ada seorang siswa yang bernama bagus sedang mengamnuk. Benda apapun yang ada dikelas ia bantig semua, karena bagas tidak maau belajar jika tidak mencium bau wangi-wangi. Disini guru menyediakan minyak wangi. Setelah guru memenuhinya, bagas mau ,menerima pembelajaran. [92]

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

Menurut bapak Akh Supriadi mengatakan :

Dalam mengevaluasi pembelajaran bagi anak tuna rungu dan tuna grahita saya tetap menggunakan tiga ranah, yaitu kognitif, efektif,

[92] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dan psikomotorik. Tapi disini lebih banyak mengarah pada efektif dan psikomotorik, karena siswa lebih di bimbing langsung praktiknya dan tetap menggunakan tes tulis dan praktik.[93]

Pelaksanaan evaluasi bagi anak tuna runguwicara, dan tuna grahita itu sama, dengan hal nya siswa normal lainnya yaitu menggunakan tes tulis dan praktik. Akan tetapi soal yang diberikan kepada siswa tidak sama dan berbeda bagi tiap-tia siswa. Jadi intinya soal yang diberikan siswa itu ada yg berbeda, disesuaikan dengan kemampuan. Pada saat mengejarkan soal bagi anak tuna grahita terkadang guru PAI membantu siswanya membacakan sebutir soal sebelum mengerjakan soal. Sementara bagi anak tuna rungu guru membantu dengan cara menulis di papan tulis. Hal ini menjadi keharusan bagi guru PAI, karena mereka harus dilayani dengan cara yang khusus. Terkait dengan kognitif anak tuna grahita, yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, dan tuna runguwicara mempunyai dengan gangguan pedengaran dan ucapan.jadi untuk menjawab soal memerlukan waktu yang agak lama, bahkan jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan.

Akan tetapi soal evaluasi yang diberikan kepada siswa tidak sama, dan harus berbeda bagi tiap-tiap siswa.[94] Hal ini dipertegas dengan hasil wawanccara sebagai berikut :

> soal evalusi harus berbeda bagi tiap-tiap siswa, tuna grahita agak berat seperti Dinda evaluasiinya harus dengan menggunakan gambar, dengan cara menunjuk dan harus menggunakan bahasa iayarat seperti anak tuna runguwicara.[95]

[93] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[94] Peneliti, *Observasi* 12 Desember 2019.
[95] Sudartina, *Wawancara* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil evaluasi diatas dapat disumpulkan, dalan dalam mengevaluasi anak berkebutuhan kusus, tidak semudah mengevaluasi anak normal., karena soal yang dibwrikan harus berbeda dengan siswa lainnya walaupun sams-sama daslam satu kelas akan tetapi karakteristiknya yang berbeda-beda. Siswa tuna grahita agak berat seperti Dinda, jadi hrus menggunakan gambar dengan cara menunjuk, karena kalau dengan menggunakan bahasa agak sulit untuk bisa dipahami. Jadi ia hanya sebatas paham dengan kemampuan sosialisasi, tetapi dalam kemampuan akademik sangat kecil kemungkinan bisa berubah.[96]

Ditambah lagi hasil observasi evaluasi pembelajaran bagi tuna daksa dan tuna netra. Dalam mengevaluasi anak tuna daksa itu sama dengan mengevaluasi anak normal. Karena anak tuna daksa secara pemikirannya itu normal hanya saja fisiknya yang berbeda dengan anak normal. Dalam evaluasi menggunakan tes tulis dan praktik.

Sedangkan evaluasi pembelajaran PAI bagi anak tuna netra itu tidak jauh beda dengan siswa normal. Hal yang membedakannya yaitu pada materi soal dan teknik pelaksanaan tes. Materi tes atau pertanyaan yag ditujukan bagi anak tuna netra tidak mengandung unsur-unsur yang memrlukan persepsi visual. Namun apa bila menggunakan tes tulis, soal diberikan dalam huruf *Braille* atau menggunakan reader (pembaca). Evaluasi pembelajaran bagi anak tuna yaitu proses hasil keterampiln,

[96] Peneliti, *Observasi* 5 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan, sikap dan nilai belajar. Evaluasi hasil pembelajaran pada umumnya berupa bentuk tes formatif maupun sumatif [97]

Kemudian ditambah lagi hasil wawancara degan guru PAI adalah sebagai berikut :

> Cara mengevaluasi peserta didik ada beberapa hal, salah satunya yaitu dengan pengamatan langsung pada saat pelajaran berlangsung. Bagi anak yang akademiknya bisa mengikuti dengan baik, maka kami melakukan dengan tes tertulis.[98]

Dalam hasil bservasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi untuk anak autis minimal siswa dapat melakukan apa yang diajarkan oleh guru PAI, selain itu siswa dapat melakukan pembiasaan tersebut di luar sekolah. Tentunya untuk melnghasilkan pembiasaan yang diharapkan dari anak juga tak lepas dari pihak lain, yaitu dari orang tua dan pembimbing diluar sekolah. Penilaian juga dilakukan melalui UTS dan UAS selain itu, juga pengamatan langsung yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsug. Hal ini untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh siswa autis. Proses pengamatan secara langsung ini sangat menentukan kemajuan bagi anak, karena perkembangan tiap anak autis dipantau tiap kegiatan dilakukan.[99]

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini diungkapkan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi. Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil

[97] Peneliti *Observasi* 5 Desember 2019.
[98] Akh Supriadi, *Wawancara* 12 Desember 2019.
[99] Peneliti, *observasi* 12 Desember 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

observasi dan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wali muerid dan siswa adalah sebagai brikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

Pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas, sudah tentu tidak lepas dari strategi, metode, materi, media pembelajaran dan semua sarana pendidikan lainnya.

a. Strategi Tuna Netra, Tuna Rungu Wicara, Tuna Daksa, Tuna Grahita dan Autis

1) Strategi Tuna Netra

Anak yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam melihat membutuhkan strategi pembelajaran khusus agar ia dapat berkembang sejauh potensi yang mereka miliki. Sebelum melakukan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang bersangkutan maka perlu dilakukan beberapa hal antara lain sebagai berikut:[100]

a) Strategi meraba dengan menggunakan huruf braille yang dibantu dengan suara yang berbunyi huruf atau kata yang diraba anak

b) Srategi membaca secara auditori, yaitu mendengarkan suara dari tulisan yang harus dibacanya.

[100] Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2018), 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan teori diatas dalam strategi pembelajaran anak tuna netra, yaitu strartegi meraba dengan menggunakan huruf braille, dan strategi membaca secara auditori.

Membaca dan menulis huruf Braille permulaan, melalui pembelajaran membaca dan menulis Braille ini anak-anak tuna nerta dipersiapkan untuk memiliki kecakapan mengakses informasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, para guru di tuntut untuk melakukan pembelajaran membaca dan menulis Braille permulaan secara tepat, sehingga anak tuna netra memperoleh pembelajarn yang berarti dalam memiliki kecakapan membaca dan menulis Braille.

Dari teori diatas bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa srategi pembelajaran PAI bagi anak tuna netra yaitu Strategi meraba dengan menggunakan huruf braille yang dibantu dengan suara yang berbunyi huruf atau kata yang diraba anak. Selain itu strategi yang digunak anak tuna netra dalam proses pembelajaran adalah strategi auditori dimana anak tuna netra mendengarkan suara dari tulisan yang harus dibacanya. Hal ini sejalan dengan straegi yang dilaksanakan oleh guru di SLB ABCD PGRI Banyuwangi menggunakan strategi huruf braille dan auditori.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Strategi Anak Tuna Tungu Wicara

Adapun strategi yang dapat digunakan tuna rungu wicara adalah sebagai berikut :

a) Strategi poembelajaran yang diindividualisasikan

Strategi pengajaran yang diindividualisasikan diberikan tiap mureid, meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pembelajaran diseseuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Strategi ini tidak meniolak sistem klasikal; atau kelompok. Strategi ini memelihara individualitas..

b) Strategi kooperatif

Pembelajaran kooperartif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa ebagai anggota kelompok kcil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu unuk memahami materi.[101]

c) Strategi modifikasi perilaku, merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan *behavioral (behavioral approach).* Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif melalui *conditioning*

[101] Isjoni, *Kooperatif Leraning,* (Bandung: Alfabeta 2011), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(pengondisian) dan mebantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu myang mandiri.[102]

Berdasarkan teori diatas bahwa strategi pembelajaran khususnya bagi siswa tuna rungu wicara menggunakan strategi yang diindividiualisasikan, strategi kooperatif, dan strategi modifikasi tingkah laku.

Pelaksanaan strategi pembelajaran bagi anak tuna rungu wicara menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan pesetta didik secara nyata, dengan menunjukkan hal-hal yang langsung isa dilihat. Sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena siswa berkebutuhan khusus sangat sulit untuk memahami hal-hal yang bersifat teorrits. Selain itu murid juga diajarkan secara individual . artinya, guru mengajar siswa secara perorangan sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan memiliki prsamaan. Dalam teori mengatakan bahwa strategi pemelajaran anak tuna rungu wicara nenggunakan strategi menggunakan strategi yang diindividiualisasikan, strategi kooperatif, dan strategi modifikasi tingkah laku. Hal ini sejalan

[102] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010).126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SLB ABCD PGRI Banyuwangi.

3) Srategi Tuna Grahita Dan Daksa adalah sebagai berikut :

Strategi pembelajaran Tuna grahita :

a. Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan
b. Demonstrasi
c. Modifikasi perilaku merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak tuna grahita.[103]

Stratregi Pembelajaran Tuna Daksa :

a. Strategi pembelajaran kooperarif dan kompetitif
b. Strategi demonstrasi
c. Strategi pembelajaran individualisasi pembelajaran.[104]

Berdasarkan teori diatas bahwa strategi pembelajaran di khususnya bagi siswa tuna grahita dan tuna daksa yaitu menggunakan bahasa yang sederhana mungkin, selain itu strategi pengajaran yang di individualisasikan, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku. Terlebih dahulu guru melakukan proses pendekatan sambil meilhat situasi dan kondisi.

Pelaksanaan strategi pembelajaran bagi anak tuna grahita dan tuna daksa lebih menekankan keterkaitkan antara materi

[103] Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khususdi SLB", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (Desember 2013), 886.
[104] Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (Desemmber 2013). 887.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pebelajaran dengan dunia peserta didik secara konkrit/nyata, karena anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk memahami hal-hal yang bersifat teoritis. Dengan menunjukkan hal-hal yang bisa dilihat, atau di prakrtikkan secara langsung siswa lebih paham dengan materi yang di terangkn oleh guru.

Selain itu juga murid diajarkan secara individual, artinya guru mengajarkan materi secara perorangan sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun mereka belajar bersama derngfan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan memiliki prsamaan. Dalam teori mengatakan bahwa strategi pembelajaran anak tuna grahita dan tuna daksa menggunakan strategi demonstrasi dan individualisasi. Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran yang ada di SLB ABCD PGRI dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak tuna grahita dan tuna daksa menggunakan strategi demonstrasi dan individualisasi pembelajaran.

4) Strategi Pembelajaran Anak Autis

Strategi pembelajaran bagi anak autis yaitu analisis tugas atau *task analysis.* Analisis tugas adalah memecah-mecah materi yang kompleks menjadi langkah-langkah keil yang berurutan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga anak akan lebih mudah mengerti. Langkah-langkah kecil yang dirantai atau bertahap tersebut jika dilakukan akan menjadi satu tugas yang kompleks pada akhirnya. Analisis tugas dilakukan dimulai dengan mengajarkan langkah pertama, lalu membantu anak dengan langkah-langkah berikutnya anak tetap dibantu mengejarkannya sampai elesai. Prosedur ini di ulang sampai seluruh langkah dari analisis tugas ini dikuasai anak. Misalnya : mengajarkan makan secara mandiri, langkah-langkah yang diajarkan adalah memegang sendok, mengambil makanan dengan sendok, memasukkan sendok kedalam muilut, dan mengeluarkan sendok dari mulut.[105]

Berdasarkan teori diatas dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bagi anak autis adalah menggunakan strategi analisis tugas atau *task analysis*.

Analisis tugas dilakukan dimulai dengan mengajarkan langkah pertama, lalu membantu anak dengan langkah-langkah berikutnya anak tetap dibantu mengejarkannya sampai elesai. Prosedur ini di ulang sampai seluruh langkah dari analisis tugas ini dikuasai anak. Misalnya : mengajarkan makan secara mandiri, langkah-langkah yang diajarkan adalahv memegang sendok, mengambil makanan dengan sendok, memasukkan sendok kedalam muilut, dan mengeluarkan sendok dari mulut.

[105] Mirza Malana, *Anak Autis*, (Yogyakarta: Ar-raz Media 2007), 54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari data diatas dapat peneliti temukan bahwasanya berdasarkan teori yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran anak autis menggunakan stratregi tugas. Sedangkan hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa strategi pembelajaran di SLB ABBCD PGRI Banyuwangi ini khususnya anak autis menggunakan literasi. Guru budayakan literasi keterampilan membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Buku yang sering dibaca adalah buku cerita. Kemampuan membaca anak berbeda-beda. Ada anak yang mampu membaca beberapa suku kata dan kalimat yang dibaca. Ada juga yang belum bisa membaca atau mengalami kesulitan membaca maka literasi terjadi pada saat guru membacakkan cerita atau dongeng, kemudian anak mendengarkan setelah kegiatan belajar . kegiatan ini dilakukan unuk mengetahui sejau mana daya ingat dan konsentrasi anak autis serta untuk memengukur tingkat pemahaman anak trerhadap bacaan yang disimaknya.

Jadi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran anak Autis di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ini menyatakan teori dengan hasil laspangan penelitian berbeda. Bahwasanya stratergi pembelajaran anak autis di SLB guru budayakan literasi membaca. Sedangkan teori menyatakan strategi pembelajaran anak autis menggunbakan analisis tugas atau *task analysis.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode pembelajaran tuna netra, tuna rungu wicara, tuna daksa, tuna grahita, autis

1) Metode Tuna Grahita

Metode tuna grahita adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan, dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing.dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat banu, seperti gambar, peta dan aklat lainnya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah digunakan.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru megajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil mereka memperhatikan proses berfijir siswa.

c) Metode Sosiodrama

Metode sosio drama adalah suatu cara peyajian bsahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan agama Islam, terutama tentang ahlak dan ilmu lainnya.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda. Didalam bimbingan agama, metode ini banyak digunakan terutama dala menjelaskan tentang tata cara beribadah, seperti shalat, tayamum dan lain sebagainya.[106]

e) Metode Pembelajaran Individual

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai denga daya-dayanu=ya yang terbaik dan sesuai dengan keepatan berkembang pada masing-masing anak. Pengajaran individual ini untuk memenuhi kebutuhan indiviu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap untuk sosialisasi.

Dalam melakukan kegiata-kegiatan disekolah, kesanggupan dan kecepatan anak berbeda. Anak yang cerdas akan jauh lebih cepat menyelesaikan tugas-tugasnya alam hitungan darip[ada anak yang kurang cerdas. Demikian pula dalam berbagai bidang terdapat perbedaan kesanggupan. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu dipikirkan bagaimana cara mengorganisir pelajaran sedemikian rupa

[106] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakartya: Kalamulis, 2001),108.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hingga dapat memenuhi atau sesuai dengan kesanggupan anak sebagai individu.

f) Metode Aplikasi Gerak Irama

Metode aplikasi gerak irama mrupakan jiwa dari suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan tubuh dalam berbagai variasi penggunanaan media lainnya, baik media sumber maupun peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Gerak dan irama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi geak seseorang dalam ketrampilan oleh tubuh. Oleh karena itu, pengetahuan oleh tubuh melalui pengalaman-pengalaman gerak sangat penting. Pola gerak irama sangat bermamfaat untuk mengembangkan bentujk-bentuk intervensi khusus terutama bagi anak dengan hambatan perkembangan atau tunagrahita.[107]

Berdasarkan teori diatas bahwa metode pembelajaran khususnya bagi siswa tunagrahita mengggunalan metode caramah, tanya jawab, sosiodrama, demonstrasi gerak irama.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru tentu berbeda dengan metode ceramah oleh guru-guru yang mengajarkan pada anak-anak yang normal. Metode ceramah yang digynakan oleh guru dalam merngajar anak berkebutuhan khusus harus diwarnai dengan ekspresi dan demonstrasi.

[107] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Kghusus,* (Bandung: Refika Aditama, 2005),1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam metode anak tunagrahita, guru harus lebih santai dalam menyampaikan materi. Mereka mendengar materi yang disampaikan oleh guru, namun mereka sulit menangkap materi apabila guru terlalu cepat memapaparkan materi. Dan dalam menggunakan metode harus dengan cara mengaplikasikan gerak secara langsung, karena secara langsung anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa metode pembelajaran anak tunagrahita di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ini menggunakan srategi ceramah, tanya jawab, sosiodrama, demonstrasi gerak irama. Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran tunagrahita di SLB ABCD PGRI Banyuiwangi. Selain itu guru juga menggunakan metode pembiasaaan, tidak hanya di sekolah pada waktu sekolah saja tapi juga diterapkan sdalam kehidupan sehari-hari.seperti materi tentang tata cara wudhu, samp[ai gerakan dan bacaan sholat.

2) Metode Tuna Rungu Wiacara

Metode tuna rungu wicara adalah:

a) Metode oral, adalah metode yang melalui bahasa lisan. Tahapan-tahapan pada metode oral yaaitu pembentukan dan latihan bicara (*spech building & speech trainning)*, memahami

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ujaran (*speech reading),* dan latihan pendengaran *(hear trainning).*

b) Metode isyarat, metode yang menggunakan bahasa isyarat dan ejaan.

c) Komunikasi total, merupakan metode yang menerapkan berbagai metode-metode dan komunikasi seperti sistem isyarat ejaan jari, bicara, mamplifikasi pengerasan suara dengan menggunakan alat bantu dengar, menggambar, menulis setta pemanfaatan sisa pendengaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuanna tunarungu wicara secara perorangan.

Berdasarkan teori diatas, bahwa metode pembelajraran bagi anak tuna rungu wicara menggunakan metode oral dan bahasa isyarat. Jadi proses belajar mengajar guru meyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa lisan atau oral dan bahasa isyarat.

Ketika kegiatan belajar mengajar dimulai guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa isyarat dan oral (lisan) . Anak tuna rungu wicara dikatakan verbalsme karena anak tuna rungu hanya sekedar tahu tetapi tidak mengerti dan ciri verbalisme yaitu miskin kosa kata. Ketika guru menjelaskan tentang tata cara sholat, ataupun wudhu guru mempraktikkan langsung atau memperagakan tentang tata cara sholat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dan dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa metode pembelajaran bagi anak tuna rungu wicara yaitu metode oral dan metode isyarat. Hal ini sejalan dengan apa yang telah peneliti temukan metode pembelajaran bagi anak tuna rungu wicara di SLB ABCD PGRI Banyuwangi menggunakan oral (lisan) dan bahasa isyarat. Ketika kegiatan belajar mengajar dimulai guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa isyarat dan oral (lisan)

3) Metode Tuna Daksa

Adapun metode anak una daksa adalah sebagai berikurt:

a) Metode Ceramah
b) Metode Tanya Jawab
c) Metode Demonstrasi
d) Metode Pemberian Tugas[108]

Guru harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi kelainan tuna daksa. Hanya empat metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran PAI bagi anak tuna daksa. Keempat metode ini adalah metodde ceramah, metode tanya jawab, metode pemberiaan tugas dan metode demonstrasi.

Berdasarkan teori diatas, bahwa metode pembelajraran bagi anak tuna daksa menggunakan empat metode yaitu : metode

[108] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 201.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.

Kelumpuhan otak akan mengakibastkan disungsi organ yang berbeda dan tidak sama derajat kecacatannya. Ada yang bisa berjalan dengan tongkat, dan ada pula yang menggunakan kursi rode. Metode ceramah tidak menuntut anak untuk banyak bergera. Peserta didik cukup duduk dikursi masing-masing dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Metode tanya jawab juga metode sederhana yang melengkapi metode ceramah. guru PAI dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi melalalui pemberian pertanyaan. Kemudian demonstrasi yang akan melengakapi dua metode sebelumnya. Dengan peragakan peserta didik akan lebioh memahami penjelasan dari guru, dan bukan hanya dapat gambaran secara abstrak. Sehingga kesulitan mereka untuk memahami maksud dari perkataan guru dapat terpecahkan dengan adanya alat peraga. Selanjutnya, untuk melatih tanggung jawab peserta didik , guru memberikan metode pemberian tugas. Dengan metode ini guru memberikan kepercaytaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu oersoalan menyangkut materi pelajaran. Pada pelaksanaan metode ini, pemberian motivasi sangatlah dibutuhkan, tidak hanya kepada anak-anak tuna daksa saja tetapi semua anak

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus diberi motivasi agar mereka merasa tidak putus asa.

Dari data diatas dapat ditemuksan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa metode bagi anak-anak tuna daksa menggunakan empat metode yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Hal; ini sejalan dengan pelaksanaan metode pembelajaran di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.,selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini, pemberian motivasi sangatlah dibutuhkan, tidak hanya kepada anak-anak tuna daksa saja tetapi semua anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus diberi motivasi agar mereka merasa tidak putus asa.

4) Metode Tuna Netra

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan murid dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan.macam-macam metode pembelajaran:[109]

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah

[109] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* Mengembangkan *Standar Kompetensi* Guru, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.[110]

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan prtanyaan kepeserta didik. Metode ini merangsang agar peserta didik berfikir dan memimbingnya dalam mencapai kebenaran. Pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan dan mendorng siswa untuk aktif, sehingga terjadi kerjasama antara peserta didik dan mereka dsapat mengasosiasikan pada masalah yang lain.[111]

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.[112]

d) Metode Latihan (Drill)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh keterampilan dari apa yang telah dipelajari.[113]

[110] Ibid, 138.
[111] Ibid, 139.
[112] Ibid, 140.
[113] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global,* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 110.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun tiruan.[114]

f) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstilumasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah.[115]

g) Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan marteri pendidikan, baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakkan, degan harapan anak didik jelas dan gamblang sekalligus dapat mepraktikkan materi yang dimaksud.[116]

Dalam metode pembelajaran ini, yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah ini hendaknya ceramah yang mudah di pahami siswa, seperti bahasanya yang sederhana mungkin sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Berdasarkan teori diatas, bahwa metode pembelajaran bagi anak tuna netra yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode

[114] Ibid, 111.
[115] Ibid, 112.
[116] Ibid, 113.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diskusi, metode latihan (ddrill), metode demonstrasi, metode memecahkan masalah dan mertode praktik.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori menyatakan bahwa strategi pembelajaran bagi anak tuna netra yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode latihan (drill), pemecahan masalah, demonstrasi dan metode praktik. Hal ini sejalan dengan apa yang teliti temukan dilapangan, namun yang lebih sering digunakan oleh guru slb adalah metode ceramah dan tanya jawab.

5) Autis

Metode pembelajaran asnak autis adalah sebagai berikut:

a. Metode lavas/ABA

Menurut Yuwono menyatakan metode Lovass merupakan bentuk dari *applied behavorial analisys (ABA).* Metode ini lebih dikenal dengan metode Lovass karena penemunya bernama O. Ivan Lovass. Dasar metode ini adalah menggunakan metode pendekatan *behavioral,* dimana pada rtahap intervensi dini anak autis menekankan kepatuhan, keterampilan anak dengan meniru dan membangun kontak mata.[117]

[117] Suyono, *Belajar dan Pemmbelajaran,* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), 101.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode Son-Rise Programme

Metode *Son-Rise Progamme* leboh bersifat *home bassed*, artinya hubungan orang tua (keluarga) dengan anak merupakan kunci suksesnya keberhasilan anak. Prinsip utamanya adalah mengikuti apapun yang ingin dilakukan oleh anak.[118]

c. Metode Demonstrasi

Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian attau untuk memperlihatkan bagaimana mereka melakukan sesuatu kepada anak didik.

d. Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melarih anak-anak terhadap pelajaran yang sudah diberikan, dengan cara mengulang-ngulang materi yang sudah disampaikan.

e. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah suatu metode dimana guru memberikan nasihat kepada siswa untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik.

Dalam proses pembelajaran bahwasanya metode yang di gunakan anak autis yaitu menggunakan metode demonstrasi, ceramah, metode lovass, dasar dari metode ini adalah menggunakan pendekatan *bihavioral* yang mana anak autis

[118] Ibid, 102.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menekankan kepatuhan, keterampilan anak dalam meniru dan membangun kontak mata.

Berdasarkan teori tersebut bahwa metode pembelajaran anak autis menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan Lovass atau guru lebih menekankan anak autis pada kepatuhan, keterampilan anak dalam meniru dan membangun kontak mata. Guru PAI juga akan terus mengulang-ulang materi hingga siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, namun tetap pada tingkat kemampusan dari masing-masing siswa.

Dari data diatas, dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan teuan yang peneliti dapatkan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran aak autis menggunakan metode demnstrasi, tanya jawab, dan Lovss. Hal ini sejalan dengan metode pemelajaran di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ini mengunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, drill dan lovsass.

c. Materi Pembelajaran Tuna netra, Tuna runguwicara, Tunagrahita, Tuna Daksa dan Autis

Materi pembelajaran agama Islam meliputi Al-quran, aqidah, ahlak dan fiqih dan dan materi tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru lebih menekankan pada materi ahlak dan fiqih, diharpkan siswa nantinya dapat berahlak dan bertingkah laku yag baik kepada orang tua, gru,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan teman baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dapat melaksanakan shalat daslam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita atau intelektuial dibawah rata-rata, mereka membutuhkan materi yang bersifat konkrit dan praktis. Hal ini sesuai dengan DEPDIKBUD yaitu ruang lingkup dengan pelajaran al-Qur'an, aqidah, ahlak dan fiqih. Penekanan diberikan pada tiga hal yaitu kepercayaan, perbuatan, dan etika.

Materi pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusdus tentu berbeda dengan materi seperti biasanya pada anak normal. Anak tuna grahita atau anak intelektual dibawah rata-rata jenjang SMP DAN SMA menggunakan materi anak kelas 4 Sekolah Dasar.isi maeri bkan suatu hal yang penting bagi anak berkebutuhan husus, namun pemahaman materi lebih diutamakan. Sehingga guur lebih fokus pada pem,ahaman daripada pengembangan materi.Jadi intinya materi untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan anak.

d. Media Pembelajaran Tuna netra, Tuna runguwicara, Tunagrahita, Tuna Daksa dan Autis

1) Media Pembelajaran Tuna Netra

Media pembelajaran yang diterapkan bagi anak tuna netra di beberapa sekolah luiar biasa (SLB) meliputi: alat bantu menulis hruf braille, *(Reglette, Pen dan mesin ketik Braille)*, alat bantu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bantu menulis braille *(Papan huruf dan optacon)*, alat bantu berhitung (*Cubaritm*, *Abacus/Sempoa*, *Speech Calculator*), serta alat bantu yang bersifat audio seperti tape-recorder. Khusus alat bantu membaca huruf braille adalah alat bantu pembelajaran untuk menganal huruf braille, alat ini bisa disebut *pantule* singkatan dsari papan tulis braille. Alat ini terdiri dari paku-paku yang dapat di tempel pada papan sehingga membentuk kombinasi huruf braille, seperti laci atau kotak peti, terbuat dari papan dengan lubang-lubang tempat memasukkan pin-pin logam. Salah satukelemahan papan tulis braille ada pada pinnya yang terlepas dari papannya, sehingga kerap hilang. Selain itu ukuran yang relatif besar dan terbuat dari papan membuatnya berat untuk dibawa-bawa.[119]

Berdasarkan teori tersebut, media pembelajaran bagi anak tuna netra menggunakan huruf braille. Media pembelajaran anak-anak tuna netra di beberapa Sekolah Luar Biasa meliputi alat bantu menulis huruf Braille (papan huruf dan optacon), alat bantu berhitung, serta alat bantu yang bersifat audio seperti tape-recorder. Khusus alat bantu membaca huruf braille adalah alat bantu pembelajaran untuk mengenal huruf braille. Alat ini bisa disebut pantule singkatan dari papan tulis braille.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori

[119] Mashoedah, Media Pembelajaran Huruf Braille, blog.uny.ac.id (28 April 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengataskan bahwa media pembelajaran bagi anak tuna netra menggunakan huruf braille atau buisa disebut *pantule* papan tulis (braille). Hal ini sejalan dengan media pembelajaran di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yaitu menggunakan huruf braille. Dengan media ini akan memudahkan siswa dalam belajar

2) Media Pembelajaran Tuna Rungu Wicara

Anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu wicara dengan menggunakan media visual jenis media cetak/gambar[120]. Media gambara adalah media yang menyangkut indera penglihatan tyang disampaikan pada suatu bidang datar dengan simbiol-simbol komunikasi visual.[121] Menurut Oemalik Hamalik Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curuhan perasaan atau pikiran.[122]

Berdasarkan teori terrsebut, bahwa media dalam pembelajaran pada anak tuna rungu adalah media visual karena anak tuna rungu lebih mengedepankan alat indera penglihatan dari pada pendengaran dan selalu memvisualisasikan yang telah mereka terima, jadi guru lebih sering menggunakan media cetak, gambar shalat, foto dan tulisan bacaan shalat sangat unuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam gerakan shalat anak tuna rungu melaksanakan dengan baik akan tetapi kita tidak paham

[120] Ishartiwi, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, http/staff.uny.ac.id (6 April 2015).
[121] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2001), 28.
[122] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni 1989), 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bacaan-bacaan yang diungkapkan. Karena pada umumnya anak tunarungu wicara berbicara dengan menggunakan bibir atau bahasa isyarat.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa media pembelajaran anak tuna rungu icara di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ini media cetak/gambar. Hal ini sejala dengan media pembelajaran anak tuna rungu wicara di slb yaitu mengunakan media cetak/gambar.

3) Media Pembelajaran Tunadaksa

Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peraga. Selain mempermudah guru dalam mengajar, fungsi lain dari penggunaan alat-alat peraga sebagai media pembelajaran pada anak tuna daksa. Disertai intelgensi dibawah rata-rata adalah mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru.[123]

Berdasarkan teori terrsebut, bahwa media dalam pembelajaran pada anak tuna daksa mnggunakan media peraga. Alat peraga adalah suatu benda nyata yang dapat di lihat. Alat peraga diupayakan menggunakan benda atau situasi aslinya, namun apabila hal itu sulit dilakukan, maka dapat menggunakan benda tiruan minimal gambarnya. Contoh; pada saat guru menerangkan

[123] Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 94.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi tata cara wudhu, maka guru memberikan ilustrasi gambar orang yang sedang berwudhu. Mulai dari membasuh muka hingga membasuh mata kaki. Contoh lagi: ketika guru menerangkan materi hari kiamat, maka guru memberikan ilustrasi tentang keadaan hari kiamat, tanda-tanda hari kiamat misalnya: gunung meletus, banjir, manusia yang berlarian, mayat-mayat yang bergelimpangan, dan ilustri lain yang mengantarkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang hari kiamat.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa media pembelajaran anak tuna daksa menggunakan alat peraga. Hal ini sejalan dengan media pembelajaran anak tuna daksa di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yaitu mengunakan media alat peraga.

4) Media Pembelajaran Tuna Grahita

Adapun media pembelajaran bagi anak tuna grahita bukan merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Adanya media gambar tidak bmenjadi hal yang urgen. Sifat media bagi anak tunagrahita lebih pada benda konkrit seperti lingkungan sekitar dan beberapa alat peraga. Fokus utama pembelajaran bagi anak tunagrahita ini adalah demonstrasi langsung dengan guru. Media

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan alat bantu pelajaran memegang peran pernting hal ini di karenakan anak tuna grahita kurang mampu berfikir abstrak.[124]

Berdasarkan teori tersebut, media pembelajaran bagi anak tunagrahita menggunakan media lebih menekankan kebenda konkrit dengan dibantu alat peraga di karenakan anak tunagrahita kurang mapu berfikir abstrak. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi konkrit/nyata. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berarti megnoptimallkan fungsi seluruh panca indra siswa.

Dari data diatas, dapat di temukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa media pembelajaran anak tunagrahita lebih menekankan ke benda konkrit seperti lingkungan sekitar dan beberapa alat peraga.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa media pembelajaran anaktunagrahirta lebih menekankan ke benda konkrit. Hal ini sejalan dengan media pembelajaran anak tunagrahita di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yaitu lebih menekankan benda konkrit, dengan bantuan alat peraga.

[124] Astati, *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tuna grahita Dewasa*, 6.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi konkrit/nyata. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar.

5) Media Pembelajaran Autis

Media visual ini mendukung anak autis untuk lebih banyak mengahasilkan bahasa dan meninkatkan komunikasi agar mereka lebih bisa untuk memahami lingkungan mereka. Dengan dukungan media visual ini juga akan membantu anak autis belajar lebih maksimal, mengurangi frustasi, stress, mengerjaka sesuatu sendiri dan lebih manambah kemandirian.[125]

Berdasarkan teori tersebut, bahwa media pembelajaran bagi anak autis menggunakan media visual. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Dari data diatas, dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Dalam teori

[125] Sri Muji Rahayu, "Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis", Jurnal Pendidikan Anak Voll. III Edisi 1, (Bantul:tanpa Penerbit, 2014), 422.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyatakan bahwa media pembelajaran bagi anak autis me nggunakan media visual (gambar). Hal ini sejalan dengan media pembelajaran di SLB ABCD PGRI Banyuwangi yakni menggunakan media visual (gambar). Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan paparan diatas selanjutnya dapat dibuat tabel temuan penelitian sebagai berikut

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus	a. Tuna netra: membaca dan menulis huruf braille. b. Tuna runguwicara: individualisasi, kooperatif dan modifikasi tingkah laku c. Tunagrahita:demonstrasi, individualisasikan d. Tunadaksa: ceramah e. Autis: literasi.
2	Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus	a. Tunanetra: ceramah dan tanya jawab b. Tunarungu wicara: oral (lisan), bahasa isyarat c. Tuna daksa: ceramah, tanya jawab, demonstraasi, pemberian tugas. d. Tunagrahita: ceramah, tayajawab, sosiodrama, demonstrasi, gerak irama. **e.** Autis**:** ceramah, tanya jawab, drill, lovas**.**
3	Penyampaian materi dalam pembelajaran anakj berkebutuhan khusus	Dalam menyampaikan materi pada anak berkebutuhan khusus dengan bahasa yang sangat sederhana dan mudah untuk dipahami. Bagi anak *tuna ruguwicara* penyampaian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		materi dengan menggunakan bahasa isysrat. Bagi anak *tuna netra* dengan dibantu huruf braille.
4	Media yang digunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhsn khusus	a. Tunanetra: dibantu dengan hufur braille. b. Tuna runguwicara: media cetak/gambar c. Tuna daksa: alat peraga d. Tunagrahita: menekankan pada benda konkrit/nyata dan alat peraga. **e.** Autis**:** media visual
5	Sumber/rujukan dalam pembelajara	Buku, al-Quran, dan lingkungan sekitar.
6	Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam pembelajaran	Sdikap kepribadian, percaa diri, dbertanggung jawab dan membisakan untuk melaksanakan shalt wajib.
7	Suasana pembelajaran	Suasana berlangsung menyanangkan
8	Kendala dalam pembeajaran	Kemampuan yang berbeda, tidak mengerti bahasa lisan, kesulitan dalam menyampaikan materi, karakkter anak yang tidak sams dan kurangnya guru PAI

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islamm (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

Moekijat dalam mulyasa menjelaskan bahwa e valuasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebvagai berikut: 1) evaluasi belajar pengetauan, dapat dilakukan dengan tes tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; 2) evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujiam praktik, analisis keterampilan, dan analisis yugas serta evaslusi oleh peserta didik sendiri; 3) evaluasi belajar sikap. Maka evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agana Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa SLB ABCD PGRI Banyuwangi dilakukan dengan tiga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tranah yaitui, kognitif, afektif, dan psikomotorik sama halnya dengan sekolah normal. Evaluasi diadakan dengan melalui tes tulis dan praktif dan juga sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunuia pendidikan, evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan melibatkan tiga ranah itu yaitu kognitif, afektif dan psikomotoik.[126] Pelaksanaan evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan dengan sekolah normal yaiu menggunakan tes tulis dan praktik. Akan tetapi soal evaluasi yang diberikan kepada siswa tidak sama dan harus berbeda. Terkadang guru PAI membantu siswanya untuk membacakan butir soal sebelum dikerjakan sementara terutama bagi anak tuna rungu wicara membantu dengan cara menulis di papan tulis. Hal ini menjadi keharusan bagi guru, karena mereka harus dilayani dengan cara yang khusus terkairt dengan kognitif anak, anak tuna grahita atau cacat mental mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, sehingga sangat sulit untuk menilai dari segi kemampuannya. Sedangkan untuk anak tuna rungu wicara mempunyai gangguan pendengran dan berbicaranya. Jadi untuk menjawab soal memerlukan waktu yang cukup agak lama, bahkan jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Dalam mengevaluasi anak berkebutuhan khusus tidak semudah mengevaluasi anak normal pada umumnya, karena soal yang diberikan harus berbeda coontoh bagi anak tuna grahita. Walaupun sama-sama satu kelas, akan tetapi karakteristik anak berkebiutuhan khusus berbeda-beda.

[126] Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Temaja Rosdakarya, 2012), 183.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Contoh bagi anak tuna grahita dalam kategori agak berat harus menggunakan gambar dengan cara menunjuk, karena kalau dengan menggunakan bahasa atau lisan, sangat sulit untuk bisa dipahami bagi anak tunagrahita dan una rungu wicara dan mereka hsarus melihat secara langsung untuk bisa megerti,. Jadi, mereka hanya sebatas paham dengan kemampuan sosialisasi secara langsung yang bisa dilihat atau diaplikasikan, tapi dari segi akademik membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk bisa dipaham dan sangat kecil kemungkinan bisa untuk berubah.

Pelaksanaan evaluasi bagi anask berkebutuhan khusus di SLB ABCD POGRI Banyuwangi ini lebih dikur dari hasil-hasil pengamatan dan praktik langsung, karena dari segiv pengetahuan/kognitif siswa banyak yang kurang paham terutama bagi anak tuna grahita agak berat. Dalam mengevaluasi praktik dari mulai tata cara berwudhu sampai dengan gerakan-gerakan shalat anak tuna rungu wicara dalam geraksnnya jauh lebih baik walaupun kita tidak bisa mengerti dengan ucapan-ucapan dalam sahalat dibandingkan anak tuna grahita (keampuan dibawah rata-rata) ymang masih harus tetap dibimbing baik dalam bacaan maupun gerakan shalatnya.

Hal ini sesuai dengan pertanyaan Chabib yang mengatakan bahwa Tes Tinsakan adalah tes dengan jawaban dari peserta didik yang berupa tindakan dan tingkah laku yang nyats/konkrit. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempratikkan jenis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketrampilan tertentu. Melalui tes praktik ini kita bisa mengetahui kemampuan peserta didik dari dua segi, yaitu segi teori (pembelajaran) dan segi praktek secara bersama. Kita juga dapat mengetahui keterampilan (tangan), serta dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik.[127]

Berdasarkan paparan diatas selanjutnya dapat dibuat tabel temuan penelitian sebagai berikut:

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	Ranah yang digunakan dalam hasil evaluasi pembelajaran	Kognitif , afektif, psikomotorik
2	Langkah-langkah dalam evaluasi hasil peneitian	Tulisan, ulangan harian, pengamatan, dan praktik
3	Kendala dalam evaluasi hasil pembelajaran	Harus membuat soal yang berbeda

[127] M.Chobib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), 21.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berukut:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi adalah lebih menekankan pada aplikasi atau praktik secara langsung misalkan tentang tata cara dalam melaksanakan shalat dengan benda-be nda yang konkrit atau benda nyata. Karena mereka memiliki keterbatasan dalam menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis selayaknya anak normal. Adapun tujuannya yaitu dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam serta dapat melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus :

   Tuna netra: dengan huruf braille; 2) tunarungu wicara: individualisasi, kooperatif dan modifikasi tingkah laku; 3) tunagrahita: demonstrasi, individualisasi; 4) tunadaksa: ceramah; 5) autisme: literasi membaca:

2. Metode Pembelajaran Anak Berkbutuhan Khusus :

   Tunanetra: ceramah dan tanya jawab; 2) tunarungu wicara:oral (lisan), bahasa isyarat; 3) tunadaksa: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tugas; 4) tuna grahita: ceramah, tanyajawab, sosiodrama, demonstrasi dan gerak irama; 5) autisme: ceramah tanyajawab dan loovas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Penyampaian Materi Anak Berkebutuhan Khusus :

   Dalam penyampaian materi pada anak berkebutuhan khusus dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Untuk anak tunarungu wicara penyampaian materi dengan menggunaka bahasa isyarat,. Unntuk anak tuna netra dengan dibantu dengan dibantu huruf braille.

4. Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus :

   Tunanetra: dibantu huruf braille; 2) tunarungu wicara: media gambar; 3) tunadaksa: alat peraga; 4) tunagrahita: menekankan pada benda nyata dan alat peraga; 5) autisme: media viual.

Kedua, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi adalah dilakukan dengan menggunakan tigah rana yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, akan tetapi evaluasi pembelajaran lebih diukur dari hasil pengamatan prakttik secara langsung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar nantnya dapat melanjutkan output yang sesuai dengan visi dan misi yang ada. Akan lebih baik pula jika keterbatasan yang ada dapat menghasilkan sesuatu yang menjadi sebuah kelebihan dan keunggulan tersendiri. Kembangakanlah potensi peserta didik yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagi Guru

Media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran yang telah ada selama ini perlu adanya penambahan lagi, agar media atau alat peraga dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya dalam proses belajar mengajar dan guru lebih mengaktifkan lagi siswa dengan menggunakan alat peraga agar lebih efektif, efisien dan menarik. Dan sebaiknya setiap guru lebih melengkapi lagi perangkat pembelajaran yang masih kurang supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam memilih media pembelajaran bagi berkebutuhan khusus harus benar benar selektif dan mengarah kepada hal yang bastrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing masing anak.

3. Bagi Seluruh Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah kesadaran bersama untuk lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak anak terutama pada anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Sebab pada hakekatnya mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan agar tercipta pribadi yang baik dan sehat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Agam Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Aqila, Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiama.* Yogyakarta: Kata Hati.

Dolphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.* Bandung: PT Rafika Aditama

Dradjat, Zakiya. 2008. *Iilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VI.* Jakarta: Lentera Abadi

Dermawan, Oki. 2013 Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB.. Jurnal Psikologi: 886-897.

Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Auutistik.* Bandung: Alfabeta

Hadi, Rizal. 2014. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Di Sekolah Luar Biasa Inkluisi SDN Benua Anyar". Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Isjoni, 2011. *Kooperarif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Muhaimin. 2012. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Bandung: PT Rosdakarya

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis.* Bandung: PT Remja Rosdakarya

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember:

Maulana, Miza. 2007. *Anak Autis.* Yogyakarta: Ar-raz Media.

Majid, Abdl. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mashoedah. Media Pembelajaran Huruf Braille. Blog.uny.ac.id. diakses 7 Januari 2020

Nurlaili. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riyadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada

Satori, Djam'an. 2014. *Metode Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Santoso Asdmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak.* Jogjakarta: Diva Press

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: Kencana.

Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Andung: Alfabeta.

Sadiman, Arief. 2001. *Media Pendidikan*. bandung: PT Remaja Karya.

Sri , Mujirahayu. 2014. *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis.* Voll. III. No. 1.

Suyiono. 2012. *Belajar dan Prmbelajaran.* Bandung: PT Rosdakarya.

Undamng-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung Citra Umbara

Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi	1. Pembelajaran PAI 2. Anak Berkebutuhan Khusus	a. Pelaksanaan pembelajaran PAI b. Evaluasi pembelajaran PAI a. Anak Berkebutuhan khusus (ABK)	a) Strategi Pembelajaran b) Metode pembelajaran c) Media Pembelajaran d) Materi pembelajaran a) Tes b) Non Tes a) Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus b) Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik d. Wali murid 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Metode pendekatan: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian: Field research 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi b. Sumber data c. Tekhnik	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi? 2. Bagaimana evaluasi pemebalajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulis Tyorini

NIM : 084141175

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Februari 2020
Saya yang menyatakan

Sulis Tyorini
NIM: 084 141 175

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Observasi tentang suasana kegiatan pelaksannaan pembelajaran PAI di dalam kelas
2. Observasi tentang strategi pembelajaran PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi
3. Observasi tentang motede pembelajaran PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi
4. Observasi tentang penyampaian materi PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi
5. Observasi tentang media pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi
6. Observasi tentang kendala selama proses pembelajaran

B. Wawancara

1. Wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

a. Strategi apa yang digunsakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi?

b. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi ?

c. Bagaimana cara penyampaian materi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI Banyuwangi?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusu di SLB ABCD PGRI Banyuwangi?

2. Wawancara yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Ilam di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

a. Bagaimana langkah-langkah evaluasi yang dilakukan guru PAI?

b. Apasajakah ranah yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran?

C. Dokumentasi

a. Implementasi pembelajarann PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

b. Evaluasi pembelajaran PAI di SLB ABCD PGRI Banyuwangi

c. Foto/gambar yang relevan dari berbagai sumber

d. Profil sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi

e. Sejarah berdirinya sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 1: Potret depan SLB ABCD PGRI Banyuwangi

Gambar 2: Wawancara dengan kepala sekolah SLB ABCD PGRI Banyuwangi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa Tundaksa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa Tunagrahita

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Sulis Tyorini
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi,21 Maret 1995
NIM	: 084 141 175
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Badung No.1, Taman Baru Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.	TK Muslimat Al-Iskandar	2000-2002
2.	SDN 1 Kedaleman	2002-2008
3.	MTs Negeri 1 Rogojampi	2008-2011
4.	MAU Ihya' Ulumiddin	2011-2014

.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id